



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENYEDIAAN *NURSERY ROOM* DALAM PUSAT  
PERBELANJAAN DI JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.**

**MURNIAWATI  
0806456215**

**FAKULTAS TEKNIK  
DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
DEPOK  
JULI 2012**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Murniawati**

**NPM : 0806456215**

**Tanda Tangan : *Murnie***

**Tanggal : 5 Juli 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Murniawati  
NPM : 0806456215  
Program Studi : Arsitektur  
Judul Skripsi : Penyediaan Nursery Room dalam Pusat Perbelanjaan di Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rini Suryantini, S.T., M.Sc.

  
(.....)

Penguji : Prof. Dr. Ir. Emirhadi Suganda, M.Sc.

  
(.....)

Penguji : Joko Adiarto, S.T., M.Ars

  
(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Arsitektur Departemen Arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Penulis sadar bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari periode perkuliahan hingga akhirnya penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Mbak Rini Suryantini, S.T., M.Sc. , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Bapak Prof. Dr. Ir. Emirhadi Suganda, M.Sc. dan Mas Joko Adianto, S.T., M.Ars. , selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan untuk bisa menyempurnakan penulisan skripsi ini;
- (3) Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dalam kondisi apapun;
- (4) Sumber inspirasi penulisan skripsi ini, kakak saya Endah Suyanti, S.Si. dan keponakan tercinta saya Rumaisha Alifiandra Udi Utomo, yang telah bersedia kapanpun dan dimanapun untuk memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini; dan
- (5) Sahabat-sahabat saya, Nirmala Hayati, Gina Arrahmah, S.Ars, Bella Astrid Monica Lubis, S.Ars, Kania Kusuma Dewi, S.Ars, Krisdhiani Retnowulan, S.Ars, Novita Apriyani S.Ars, Dewi Jayanti, S.Hum yang telah banyak memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang arsitektur.

Depok, 5 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniawati  
NPM : 0806456215  
Program Studi : Arsitektur  
Departemen : Arsitektur  
Fakultas : Teknik  
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Penyediaan Nursery Room dalam Pusat Perbelanjaan di Jakarta”**

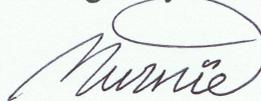
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 5 Juli 2012

Yang menyatakan,



( Murniawati )

## ABSTRAK/ABSTRACT

Nama/Name : Murniawati  
Program Studi/ Study Program : Arsitektur/Architecture  
Judul/Title : Penyediaan Nursery Room dalam Pusat Perbelanjaan di Jakarta /Provision Nursery Room in Shopping Centers in Jakarta

Skripsi ini membahas mengenai tiga buah *nursery room* yang ada di pusat perbelanjaan di Jakarta. Dengan ditetapkannya kebijakan pemerintah mengenai kewajiban memberikan ASI, maka fasilitas umum diharapkan dapat mendukung program ini salah satunya dengan menyediakan *nursery room*. Untuk menilai sejauh mana *nursery room* tiap pusat perbelanjaan dapat menyediakannya digunakan pedoman yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Hongkong dan Australia. Selain dari pedoman tersebut dilakukan juga pengamatan langsung mengenai kebutuhan bayi dan daur hidup ibu dalam beraktivitas. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penilaian dan pengamatan, masih banyak yang perlu diperbaiki khususnya pada *breastfeeding room*, faktor lokasi, desain yang tidak *family-friendly* dan fasilitas penunjang yang masih belum tersedia. Diharapkan dengan melakukan perbandingan dan pengamatan dapat memberikan penilaian *nursery room* yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.

The focus of this study is about providing nursery room in shopping centers in Jakarta. With the enactment of Government policy on the obligation to breastfeed, public facilities are supposed to support this program by providing nursery room. With Australian and Hongkong Guidelines and self-observation, nursery rooms can be assessed. The result is nursery room in shopping centers in Jakarta (based on 3 case studies) have to improve their designs, especially to providing comfortable breastfeeding room, location (accessibility), family-friendly design, and other supportive facilities such as bench for providing solid-fed, and baby changing unit design. After this study, hopefully Indonesia can make regulation about providing nursery room especially in shopping center, which is more suited for Indonesian culture.

Kata kunci/Keywords:

Nursery Room, Pedoman Perancangan/*Design Guidelines*, Pusat Perbelanjaan/*Shopping Centers*, Provinsi DKI Jakarta/DKI Jakarta Province.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan dan Pertanyaan Penulisan.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran dan Pendekatan Masalah.....	4
1.5 Urutan Penulisan.....	4
<b>BAB II KEGIATAN NURSERY</b>	
II. 1 Pengertian <i>Nursery</i> .....	6
II.2 Kegiatan <i>Nursery</i> .....	6
II.3 Alat dan Fasilitas <i>Nursery</i> .....	7
<b>BAB III NURSERY ROOM DAN DAUR HIDUP IBU</b>	
III.1 Pengertian <i>Nursery Room</i> .....	11
III.2 Kenapa <i>Nursery Room</i> diperlukan.....	11
III.2.1 Konsep <i>Hidden Dimension</i> Dalam Kebutuhan <i>Nursery Room</i> .....	12
III.3 Daur Hidup Ibu.....	17

## **BAB IV PERBANDINGAN STANDAR RUANG NURSERY DARI BERBAGAI NEGARA**

IV.1 Pemilihan Pedoman Merancang <i>Nursery Room</i> .....	21
IV.2 Pedoman Standar Ruang <i>Nursery</i> Pemerintah Hongkong .....	21
IV.3 Pedoman Standar Ruang <i>Nursery</i> Pemerintah Australia.....	25

## **BAB V STUDI KASUS : PENGAMATAN TIGA PUSAT PERBELANJAAN**

V.1 Alasan Pemilihan Studi Kasus.....	29
V.2 Grand Indonesia	
V.2.1 Pengamatan <i>Nursery Room</i> Pedoman Pemerintah Hongkong .....	29
V.2.2 Pengamatan <i>Nursery Room</i> Pedoman Pemerintah Australia.....	33
V.3 Central Park	
V.3.1 Pengamatan <i>Nursery Room</i> Pedoman Pemerintah Hongkong .....	40
V.3.2 Pengamatan <i>Nursery Room</i> Pedoman Pemerintah Australia.....	45
V.3.2.1 Hasil Pengamatan untuk Tipe 1.....	45
V.3.2.2 Hasil Pengamatan untuk Tipe 2.....	47
V.4 Pejaten Village.....	54
V.5 Kesimpulan umum pencapaian desain tiga <i>nursery room</i> .....	62

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....65**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Metode Menganalisis.....	4
Gambar 2.1 Urutan Merawat Tubuh Bayi.....	6
Gambar 2.2 Kegiatan Bayi.....	7
Gambar 3.1 : Diagram T.Hall mengenai <i>bubbles</i> reaksi personal (1966) dalam radius meter dan <i>feet</i> .....	12
Gambar 3.2 : Dimensi Tubuh Objek Pengamatan.....	14
Gambar 3.3 : Diagram Gerak Menyusui pada Objek Pengamatan (Posisi Duduk).....	15
Gambar 3.4 : Area Minimal Gerak Menyusui.....	15
Gambar 3.5 : Proses Menghitung Luasan Area <i>Intimate Space</i> Pada <i>Google Sketchup</i> .....	16
Gambar 3.6 : Diagram Hall Reaksi Personal Ibu Menyusui.....	16
Gambar 3.7 : Diagram Gerak Menyusui pada Objek Pengamatan (Posisi Tiduran).....	17
Gambar 3.8 : Area Minimal Gerak Menyusui Posisi Tidur.....	17
Gambar 3.9 : Daur Hidup ibu objek yang diamati.....	18
Gambar 4.1 : Simbol <i>Nursery Room</i> Pedoman pemerintah Hongkong.....	23
Gambar 4.2 Denah <i>nursery room</i> satu orang ibu menyusui (Hongkong).....	24
Gambar 4.3 Denah <i>nursery room</i> 1orang ibu dengan bilik menyusui (Hongkong).....	24
Gambar 4.4 : Denah <i>nursery room</i> ukuran 10 m <sup>2</sup> (Australia).....	27
Gambar 4.5 : Denah <i>nursery room</i> ukuran 20 m <sup>2</sup> (Australia).....	28
Gambar 4.6 : Denah <i>nursery room</i> ukuran 30 m <sup>2</sup> (Australia).....	28
Gambar 5.1 : Sketsa Denah Lantai Grand Indonesia.....	30

Gambar 5.2 : Denah <i>nursery Room</i> pada Grand Indonesia Tipe 1 .....	31
Gambar 5.3 : Denah <i>nursery Room</i> pada Grand Indonesia Tipe 2 .....	32
Gambar 5.4 : Simbol <i>nursery room</i> Grand Indonesia.....	36
Gambar 5.5 : Meja ganti popok bayi Grand Indonesia.....	37
Gambar 5.6 : <i>Eye Bird Prespectives nursery room</i> tipe 1 (Grand Indonesia).....	38
Gambar 5.7 : <i>Eye Bird Prespectives nursery room</i> tipe 2 (Grand Indonesia).....	38
Gambar 5.8 : Gerak dalam <i>nursery room</i> tipe 2.....	39
Gambar 5.9 : Sketsa Denah Lantai Central Park .....	41
Gambar 5.10: Denah <i>nursery room</i> pada Central Park Tipe 1.....	42
Gambar 5.11 : Denah <i>nursery room</i> pada Central Park Tipe 2.....	43
Gambar 5.12: Simbol <i>nursery room</i> Central Park.....	49
Gambar 5.13 : <i>Eye Bird Prespectives nursery room</i> Central Park tipe 1.....	51
Gambar 5.14: <i>Eye Bird Prespectives nursery room</i> Central Park tipe 2.....	51
Gambar 5.15: Gerak dalam <i>nursery room</i> tipe 1.....	52
Gambar 5.16 : Sketsa Denah Lantai Dua Pejaten Village.....	54
Gambar 5.17 : Denah Ruang <i>Nursery</i> Keseluruhan Pejaten Village.....	55
Gambar 5.18 : Denah Ruang Ganti Popok pada <i>Nursery Room</i> Pejaten Village.....	55
Gambar 5.19: Denah <i>Breastfeeding Room</i> pada <i>Nursery Room</i> Pejaten Village.....	56
Gambar 5.20 : <i>Eye Bird Prespective nursery room</i> Pejaten Village.....	56
Gambar 5.21 : Gerak dalam <i>nursery room</i> .....	56
Gambar 5.22 : Simbol ruang <i>nursery room</i> Pejaten Village.....	58
Gambar 5.23 : Lobi menunggu Pejaten Village.....	59
Gambar 5.24 : Pemisahan ruang mengganti popok dan ruang <i>breastfeeding</i> .....	59

Gambar 5.25 : Ruang menyusui (*breastfeeding*).....60

Gambar 5.26 : Contoh *nursery room* dengan fasilitas bermain anak di Kuala Lumpur City Center.....61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia melalui berbagai proses dalam pertumbuhan dari bayi hingga akhirnya mati perlu didukung berbagai faktor penunjang, sehingga pada akhirnya proses tersebut dapat menghasilkan manusia yang mampu dan bermanfaat. Manusia melalui proses pertumbuhan dari lahir hingga akhirnya mati, setiap proses tersebut akan selalu ada peningkatan baik secara fisik maupun nonfisik (jiwa).

Salah satu proses yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah ketika manusia itu lahir ke dunia, bagaimana mereka akhirnya bisa bertahan hidup di luar rahim sang ibu yang kondisinya jauh berbeda dengan dimana mereka sebelumnya berada. Usia bayi merupakan tahapan penting dimana tahapan ini bayi mulai mengenali dunia yang sesungguhnya, bagaimana mereka akan beradaptasi nantinya. Berangkat dari pentingnya kita memperhatikan bagaimana pertumbuhan awal manusia ini sangat penting khususnya tahap usia bayi dan kebutuhan dasar dari seorang bayi adalah apa yang ia konsumsi.

“ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh bayi mulai dari baru lahir hingga tahap tumbuh dan kembangnya. Dimana ASI memiliki zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh sang bayi yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan zat kekebalan tubuh lainnya. Dimana dari zat ini semua menghasilkan manfaat seperti menurunkan gejala diare, infeksi saluran napas, *otitis media*, *bakteremia*, *meningitis* bakteri, infeksi saluran kemih, dan terbukti bahwa ASI berhubungan dengan tingkat perkembangan kognitif bayi.” (Suradi R, et al, 1994)

Pemberian ASI erat kaitannya dengan daur hidup ibu sehari-hari, bagaimana ketika ibu beraktivitas tetapi juga tetap memberikan ASI-nya kepada anaknya. Berangkat dari pengalaman pribadi yang ingin mengenal langsung bagaimana keponakan penulis tumbuh dan berkembang. Maka penulisan tugas akhir ini berdasarkan pengamatan pribadi juga studi literatur.

Seperti manusia pada umumnya seorang ibu pun memiliki kebutuhannya masing-masing baik kebutuhan dasar dan kebutuhan sekundernya. Kebutuhan-kebutuhan itu erat kaitannya dengan aktivitas ibu yang harus mencukupi kebutuhan keseharian keluarganya dimana kebutuhan-kebutuhan itu akan ditemukan dalam suatu pusat perbelanjaan.

Kini pusat perbelanjaan bukan lagi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan saja tetapi juga sebagai pusat rekreasi baru (sumber : <http://www.surabayapost.co.id>) Dari kebutuhan akan berbelanja inilah yang menjadi perhatian bagaimana seorang ibu yang juga harus memenuhi kebutuhannya tetapi juga tidak meninggalkan kewajibannya untuk tetap memberikan ASI.

Hal ini terkait dengan kenyamanan sang ibu ketika menyusui khususnya (*breastfeeding*) karena kini “Terjadi pergeseran *image* memberikan ASI dikarenakan perkembangan teknologi, perkembangan industri, urbanisasi dan pengaruh kebudayaan barat. Pemberian ASI dianggap statusnya lebih rendah dibanding dengan pemberian PASI (Pengganti ASI) karena payudara dianggap hanya sebagai simbol seks.” (Tumbelaka, 1981, dikutip dari Suradi, Rulina “Bunga Rampai Menyusui dan Rawat Gabung”, 1989 )

Maka dari itu kini pusat perbelanjaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan menyediakan ruang bagi para ibu yang merawat bayinya. (Beddington, 1982) mengatakan bahwa kegiatan berbelanja kini merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan dan dilakukan secara repetitif tanpa henti karena kebutuhan itupun datang tanpa henti juga. Pada akhirnya bagaimana pusat perbelanjaan dalam menyikapi arti penting ASI bagi bayi dan kebutuhan konsumennya akan apa yang mereka tawarkan tetapi juga tetap menjaga kenyamanan dalam pemberian ASI ini adalah dengan menyediakan *nursery room*. Faktor kenyamanan ini sangat penting bagaimana akhirnya ASI dapat sukses diberikan kepada bayi.

Pusat perbelanjaan kini menyediakan fasilitas ini guna membantu program pemerintah untuk menggalakkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi seperti yang tercantum dalam PP No 33/2012.

*“Peraturan ini akan menjamin pemenuhan hak bayi dan perlindungan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Sehingga*

*semua pihak harus mendukung ibu menyusui, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini serta menempatkan ibu dan bayi dalam satu ruang rawat. Selain itu, ada keharusan untuk menyediakan ruang menyusui di tempat kerja dan fasilitas umum serta pembatasan promosi susu formula.” (sumber : <http://www.ayahbunda.co.id>)*

Diharapkan dengan penyediaan *nursery room* ini mampu mengakomodasi para ibu yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya tanpa meninggalkan pemberian ASI eksklusifnya. Sehingga pusat perbelanjaan-pun kini bukan lagi sesuatu yang sulit dikunjungi oleh ibu yang menyusui dan bisa menjadi salah satu faktor penarik bagi konsumen khususnya seorang ibu untuk datang kesana.

## **1.2 Permasalahan dan Pertanyaan Penulisan**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa, kegiatan berbelanja ini merupakan kegiatan berulang-ulang tanpa henti, sehingga kegiatan belanja ini bagi mereka harus mudah dijangkau, mengalir dan nyaman. Pada akhirnya penting sekali mengetahui bagaimana sebuah pusat perbelanjaan tidak hanya menyediakan berbagai kebutuhan bagi para konsumennya tetapi bagaimana pusat perbelanjaan juga bersahabat dalam penyediaan fasilitas pendukung lainnya yang penting khususnya untuk *nursery room*.

Dari pentingnya pusat perbelanjaan memfasilitasi pengunjungnya ini khususnya ibu menyusui, maka muncul pertanyaan “sudah sejauh manakah pusat perbelanjaan dapat menyediakan *nursery room* bagi pengunjung dan apakah ketersediaan *nursery room* tersebut dapat digunakan dengan nyaman oleh pengguna dari berbagai aspek perancangan?.”

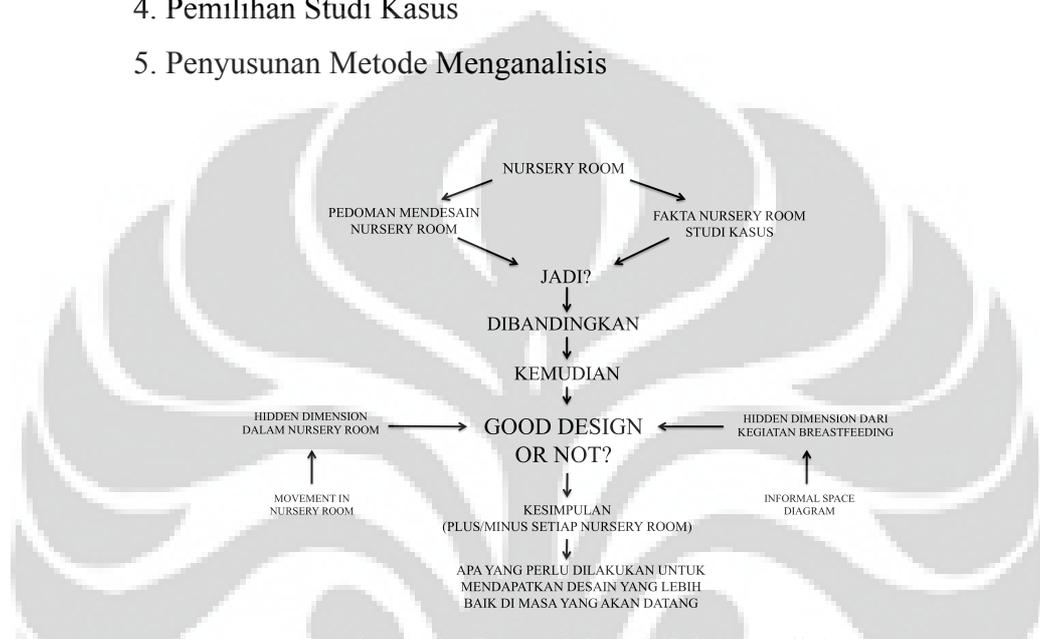
## **1.3 Tujuan Penulisan**

Mengetahui sejauh mana pusat perbelanjaan di Jakarta dalam menyediakan kebutuhan *nursery room*.

### 1.4 Kerangka Pemikiran dan Pendekatan Masalah

Sebelum melaksanakan pengamatan, terlebih dahulu untuk menyusun kerangka berpikir dengan urutan sebagai berikut:

1. Inspirasi Penulisan
2. Pertanyaan Penulisan
3. Pemilihan Tema
4. Pemilihan Studi Kasus
5. Penyusunan Metode Menganalisis



Gambar 1.1 : Bagan Metode Menganalisis

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

Untuk bisa mengemukakan penggambaran bagaimana kondisi *nursery room* yang ada di pusat perbelanjaan di Jakarta, maka dilakukan dengan melakukan pengamatan. Yaitu melakukan pendataan dengan kunjungan nyata ke lokasi studi kasus dan melihat langsung bagaimana fungsi *nursery room* itu digunakan oleh objek pengamatan.

### 1.5 Urutan Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini berisi tentang isu mengenai pemberian ASI yang telah didukung pemerintah mengenai pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan penyediaan *nursery room* di pusat perbelanjaan dalam aspek perancangan.

Tugas akhir ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan dan pertanyaan penulisan, tujuan penulisan, kerangka pemikiran dan pendekatan masalah dan urutan penulisan tugas akhir.

- Bab II : Kegiatan *Nursery*

Pada bab ini dibahas mengenai pengertian *nursery*; apa saja yang dibutuhkan dalam merawat bayi, dimulai dari kebutuhan perawatan fisik bayi, kebutuhan memberi makan bayi, dan kegiatan yang dilakukan bayi setiap harinya. Pembahasan juga terkait dengan faktor pendukung dalam merawat bayi yaitu alat dan fasilitas dalam memberi makan bayi (*fluid fed* dan *solid fed*) dan mengganti popok. Dua kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan yang biasa dilakukan dalam *nursery room*.

- Bab III : *Nursery room* dan Daur Hidup Ibu

Pada bab ini dibahas mengenai pengertian *nursery room*, kenapa *nursery room* diperlukan, bagaimana hubungan *personal space* dengan suksesnya pemberian ASI. Serta bahasan mengenai daur hidup ibu berkaitan dengan kebutuhan bayi setiap harinya yang dikaitkan pentingnya penyediaan *nursery room* pada pusat perbelanjaan.

- Bab IV : Perbandingan Standar Ruang *Nursery* dari Berbagai Negara

Pembahasan tentang pedoman yang dikeluarkan oleh luar negeri dalam penyediaan *nursery room*. Pedoman ini berisi tentang faktor lokasi, ukuran ruang dan *lay out*, ketentuan umum perancangan, fasilitas yang perlu ada, fasilitas penunjang.

- Bab V : Studi Kasus: Pengamatan Tiga Pusat Perbelanjaan

Pembahasan mengenai penilaian studi kasus yang diambil berdasarkan pedoman yang diberikan kebijakan luar negeri ditambah dengan pengamatan pribadi. Pada bab ini dibahas juga mengenai kekurangan dan kelebihan dari tiap *nursery room*-nya.

- Bab VI : Kesimpulan Akhir

Hasil perbandingan dari ketiga studi kasus yang diambil, apa saja yang perlu diperbaiki dari pengamatan studi kasus.

- Daftar Pustaka

- Lampiran

## BAB II

### KEGIATAN *NURSERY*

#### II. 1 Pengertian *Nursery*

“*Nursery* dalam kata kerja *nurse* berarti merawat. Yaitu memberikan pertolongan (medis) atau perhatian lainnya. Dalam konteks *nurse* disini adalah arti lain dari *nurse* sendiri yang memberikan perhatian kepada bayinya melalui *breast-feed*, *suckle*, dan *wet-nurse* (Sumber : Oxford Dictionary and Thesaurus Macintosh Software, 2012).”

#### II.2 Kegiatan *Nursery*

Untuk bisa memahami apa saja yang perlu diketahui dalam merawat bayi, maka penulis melakukan pengamatan kepada seorang ibu dan anaknya. Berikut adalah hasil pengamatannya:



Gambar 2.1 : Urutan Merawat Tubuh Bayi

(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

Keterangan Gambar

1. Membersihkan tubuh bayi (memandikan)
  - Membasuh tubuh

- Memberikan sabun
  - Memberikan sampo
  - Membilas tubuh
  - Mengeringkan tubuh
2. Mengoleskan minyak telon
  3. Memakaikan popok
  4. Memakaikan kaus dalam
  5. Memakaikan celana
  6. Memberikan wewangian
  7. Memoleskan bedak
  8. Memakaikan kaus luar
  9. Memakaikan kaus kaki dan sepatu

Selain perawatan secara fisik, bayi juga memerlukan :

1. Memberikan makanan, *fluid* (susu, *breastfed* atau dengan botol) ataupun solid (makanan padat)
2. Bermain dengan bayi
3. Menidurkan bayi



Gambar 2.2 : Kegiatan Bayi

(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

### II.3 Alat dan Fasilitas *Nursery*

Untuk mendukung kegiatan tersebut, dibutuhkan alat dan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan *nursery* bisa berjalan dengan nyaman. Kebutuhan alat untuk *nursery* berdasarkan pengamatan penulis kepada objek adalah:

## 1. Menyusui (*breast feeding*)

- Posisi Duduk
  - o Kursi yang nyaman (dengan sandaran tegak)  
Sandaran tegak diperlukan karena berdasarkan pengamatan ketika proses menyusui posisi tegak lebih nyaman ketika ibu memberikan ASInya.
  - o Ruang yang mendukung posisi menyusui:
    - Luas ruang minimal ibu dan bayi bergerak adalah  $1.71\text{m}^2$  (akan dijelaskan pada bab berikutnya)
- Posisi Tiduran
  - o Alas tidur yang nyaman
  - o Ruang yang mendukung posisi menyusui:
    - Luas ruang minimal adalah  $2.41\text{m}^2$  (akan dijelaskan pada bab berikutnya)

Berdasarkan pengamatan penulis kepada objek yang diamati, komponen lainnya yang dibutuhkan dari kedua posisi menyusui diatas adalah :

- Cukup privat bila sang ibu berada di ruang publik  
Sementara itu dalam menyusui membutuhkan kegiatan untuk menyingkap penutup tubuh bagian tertentu, sehingga anggota tubuh akan dengan mudah terlihat oleh orang lain. Terlebih “Adanya anggapan bahwa menyusui sama halnya seperti menstruasi, yaitu apapun yang dikeluarkan tubuh wanita menjadi sesuatu yang harus disembunyikan.” (Kitzinger, 2005)  
Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan ruang tertutup/tidak terlihat oleh umum menjadi penting untuk memberikan rasa aman dan nyaman ketika ibu menyusui.
- Bersih  
Hal ini berkaitan dengan proses pemberian ASI yang akan masuk ke dalam tubuh bayi, sehingga untuk menghindari penyakit dibutuhkan ruang yang bersih atau steril dari kuman.

- Penghawaan dan pengudaraan yang nyaman

Pada proses pengamatan jika suhu ruang yang agak panas, sang bayi akan sulit untuk fokus menyusui dan sedikit rewel ketika menyusui sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama jika dibanding suhu nyaman. Begitu pula dengan kondisi ruang yang pengap akan mengganggu proses diberikannya ASI.

- Ruang yang tenang

Hal ini terkait dengan fokus sang bayi ketika menyusui, karena pada hasil pengamatan bayi yang mendengar bunyi keras akan teralihkan perhatiannya ketika menyusui sehingga mengganggu proses pemberian ASI.

## 2. Menyusui (*bottle-fed*)

- Kursi bersandar (untuk bayi)
- Kursi nyaman dengan sandaran tegak (untuk ibu)  
bila sang ibu menyusui dengan menggendong bayinya, atau ibu duduk untuk memberikan saja
- Air panas (untuk menghangatkan susu dalam botol, karena biasanya susu disimpan dalam lemari pendingin)
- Apron bayi
- Tisu
- Tempat sampah

## 3. Memberikan makanan solid (padat)

- Bangku bersandar
- Apron bayi
- Tempat makan
- Sendok
- Botol dot untuk minum
- Tisu
- Tempat sampah

## 4. Mengganti popok

- Alas yang nyaman

- Tisu basah (untuk mengelap kulit bayi)
- Pengering tangan
- Tempat sampah

Selain alat dan fasilitas diatas diperlukan juga sumber air bersih yang dapat diakses dengan mudah. Sumber air bersih ini dibutuhkan untuk membersihkan, mencuci peralatan dan kegiatan sanitasi lainnya.



## **BAB III**

### ***NURSERY ROOM DAN DAUR HIDUP IBU***

#### **III.1 Pengertian *Baby Care Room* atau *Nursery room***

“*Baby Care Room* atau *Nursery room* adalah sebuah ruang yang menyediakan fasilitas untuk melakukan pengasuhan dalam mengurus kebutuhan pribadi bayi ataupun balita, seperti menyusui, memberi makan secara *fluid* (cair) ataupun makanan padat, mengganti popok dan kebutuhan sejenis lainnya. Ruangan ini perlu dibuat oleh perancang bangunan, sehingga ruangan ini mudah diakses dan fungsional.” (Practice Note for Authorized Persons and Registered Structural Engineers. 2009. Kerja sama antara the Food and Health Bureau, Department of Health, Government Property Agency, dan Architectural Services Department and the Housing Department, Hongkong.)

#### **III.2 Kenapa *Nursery room* diperlukan**

Seorang ibu memiliki *personal space* sendiri ketika menyusui sehingga dibutuhkan keamanan dan kenyamanan. Karena faktor ini yang mempengaruhi bagaimana akhirnya ASI itu bisa keluar tanpa halangan.

“Studi menunjukkan bahwa keleluasaan dan kenyamanan yang diperlukan oleh ibu (dan bayinya) dalam kegiatan menyusui merupakan faktor yang sangat penting yang optimal. Produksi ASI terkait erat dengan kondisi psikis ibu saat menyusui yang berpengaruh pada pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin (Depkes RI, 2001). Ketidaknyamanan fisik maupun psikis yang dialami ibu akan langsung mempengaruhi produksi ASI, sekaligus akan berdampak bagi terganggunya pemenuhan makan si bayi.” (Diana West, IBCLC, and Lisa Marasco, M.A., IBCLC, 2009: 141-152)

Bila dilihat dari sudut pandang menyusui (*breast-feeding*), “Menyusui dapat memberikan keuntungan kepada ibu yaitu dari segi fisik dan mental. Menyusui sangat ramah lingkungan dan mengurangi proses produksi dari pengemasan atau limbah. Setidaknya 11.5 juta dollar dapat tersimpan setiap tahunnya di Australia, jika prevalensi ASI eksklusif pada tiga bulan (13 minggu) meningkat dari 60 persen menjadi 80 persen. Penjelasan diatas menggambarkan penghematan dari berkurangnya biaya rawat inap. yang dapat dilakukan dengan

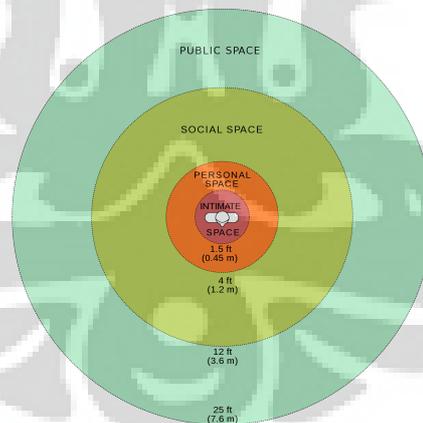
melakukan proses menyusui.” (NSW Health, 2001, dikutip dari Penrith Development Control Plan 2006 Adopted 21 August 2006 In Force 15 December 2006 (as amended))

Dengan mendukung pemberian ASI ini, salah satunya dengan cara mendukung tersedianya fasilitas bagi ibu untuk memberikan ASI-nya dengan nyaman yaitu dengan menyediakan *nursery room*. Oleh karena itu diperlukan adanya mekanisme atau aturan desain yang bisa mengakomodasi kenyamanan dan keamanan dalam menyusui.

### III.2.1 Konsep *Hidden Dimension* Dalam Kebutuhan *Nursery room*

“Manusia memiliki jarak sendiri antara dirinya dengan lingkungannya, sama halnya dengan hewan dimana mereka memiliki batas atau teritori wilayahnya antara dirinya dengan sejenisnya, dirinya dengan musuhnya. (Hall,1966)”

Dalam berfungsinya sebuah *nursery room* erat kaitannya dengan *informal space*. “Karena hal ini bersifat tidak tetap (tidak semua sama). *Informal space* berhubungan dengan sebuah budaya dimana manusia itu beraktivitas. Dalam *informal space* dikaji mengenai *personal space* yang merupakan area seseorang yang dimiliki secara psikologis dengan sekelilingnya (Hall, 1966).”



Gambar 3.1 : Diagram T.Hall mengenai *bubbles* reaksi personal (1966) dalam radius meter dan *feet*

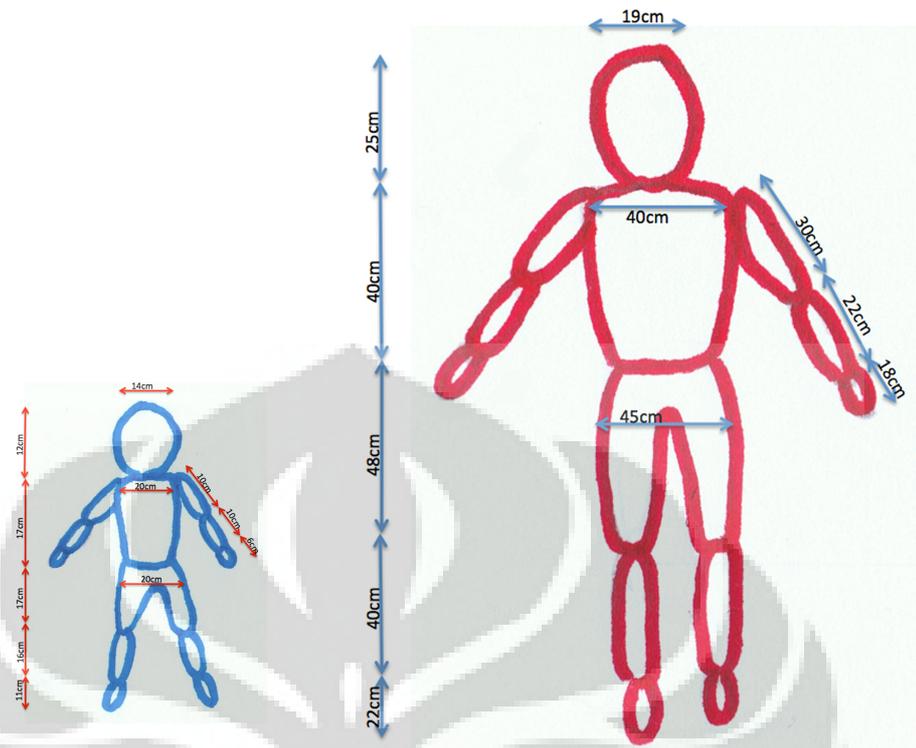
(Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/Personal\\_space](http://en.wikipedia.org/wiki/Personal_space))

Diagram diatas menunjukkan bagaimana hubungan manusia dengan sekitarnya. Penggambaran diatas dibagi menjadi empat zona:

1. *Zona Intimate Space* : Dengan jarak sampai menyentuh adalah 45 cm, zona ini biasanya individu bersama orang terdekat (keluarga, kekasih,teman) dan juga hewan peliharaan
2. *Zona Personal Space* : Dengan jarak 45 cm hingga 1.2 meter, zona ini ketika individu sedang melakukan percakapan baik teman atau rekan, dan sedang berdiskusi dalam kelompok
3. *Zona Social Space* : Dengan jarak 1.2 meter hingga 3.6 meter, biasanya dilakukan ketika bersama orang asing, kelompok yang baru terbentuk, dan kenalan baru
4. *Zona Public Space* : Dengan jarak 3.6 meter hingga 7.6 meter, dilakukan ketika sedang berpidato, ceramah, dan teater. Jarak ini biasanya digunakan untuk jangkauan yang lebih besar. (Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Personal\\_space](http://en.wikipedia.org/wiki/Personal_space))

Setiap aktivitas memiliki gerak-gerak yang berbeda dengan aktivitas lainnya baik dalam sebuah ruang yang memiliki pemisah dengan area publik sehingga *bubble space* yang dihasilkan-pun akan berbeda pula ukuran dan bentuknya. Karena ketika seseorang bergerak pada suatu ruang yang memiliki batasan maka geraknya berada dalam batasan tersebut. Sedangkan jika ia berada di area publik kususya yang tidak memiliki batasan ruang antara dirinya dan orang lain maka, *intimate space*-nya hanya pada gerak tubuhnya sendiri yang tidak berjarak dengan orang lain. Dan hal ini sangat mempengaruhi faktor kenyamanan dari sang ibu ketika menyusui dimana terkait dengan suksesnya ASI yang bisa diberikan.

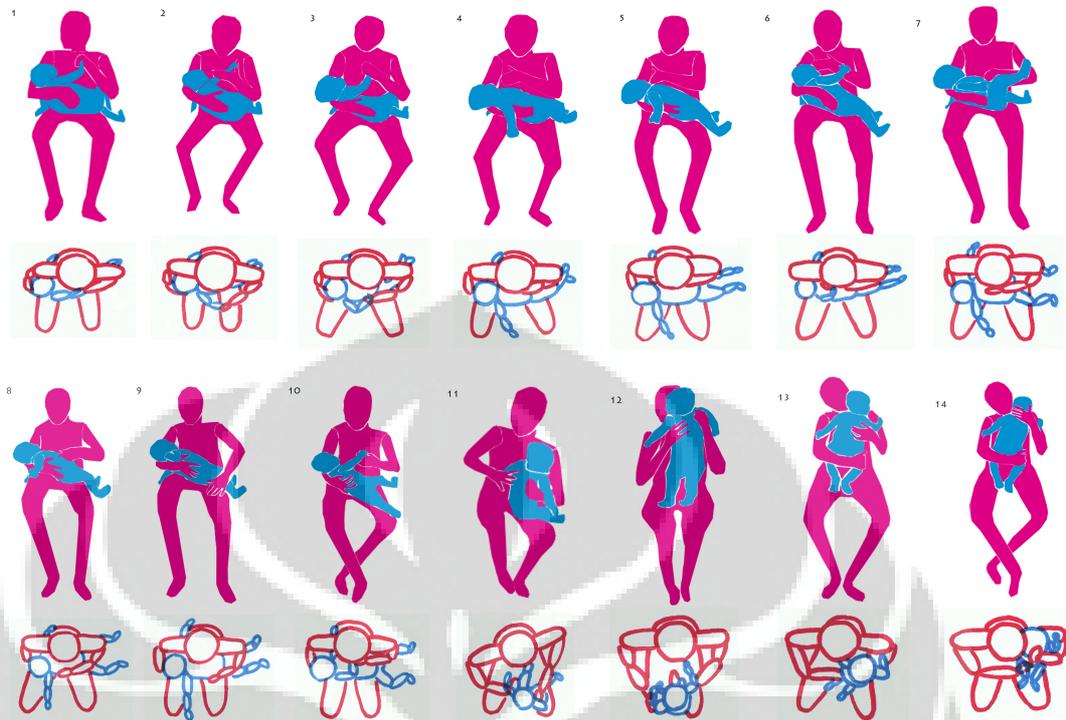
Penulis mencoba untuk menjelaskannya melalui pengamatan kepada seorang ibu yang beraktivitas menyusui anaknya dengan posisi yang berbeda pula. Dibawah ini penulis mencoba menampilkan luas area minimal untuk ibu bergerak ketika menyusui anaknya. Pengamatan dilakukan kepada satu orang ibu menyusui dengan bayi berusia 6 bulan, dengan penjelasan dimensi tubuh sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Dimensi Tubuh Objek Pengamatan  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

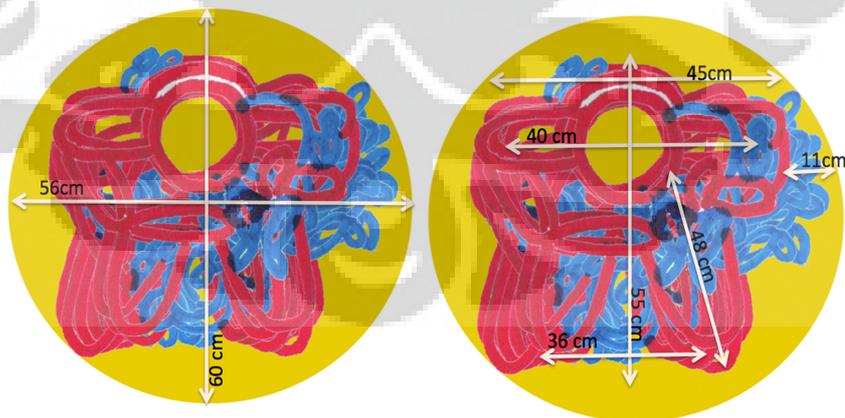
Data dimensi tubuh obyek pengamatan ini akan membantu untuk menghasilkan luasan *bubble* pada aktivitas menyusui ini. Pengukuran ini diukur setiap ruas tubuh manusia seperti ruas lengan dan ruas kaki seperti betis dan paha.

Selanjutnya penulis melakukan pendataan gerakan ketika menyusui dengan merekam kegiatan menyusui sehingga menghasilkan diagram gerak yang terdiri dari tampak depan dan tampak atas, seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 : Diagram Gerak Menyusui pada Objek Pengamatan  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

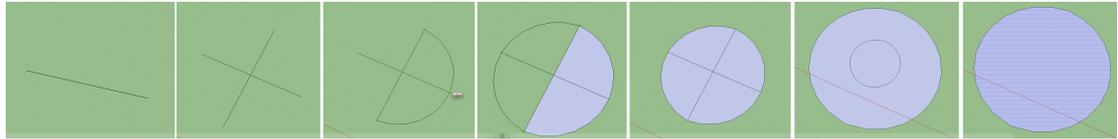
Jika diagram sketsa tampak atas kita tumpuk maka akan menghasilkan *bubble* ruang minimal yang dibutuhkan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.4 : Area Minimal Gerak Menyusui  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

Selanjutnya untuk mengetahui berapa luasan *intimate space* pada objek pengamatan ibu menyusui adalah dengan melakukan proses penghitungan dengan

menarik garis vertikal dan horisontal kemudian dibuat areanya dengan *arc line* sehingga menghasilkan sebuah bidang lingkaran. Lingkaran pertama merupakan area batas sentuh, sedangkan lingkaran kedua adalah batas *intimate spacenya*.



Gambar 3.5 : Proses Menghitung Luasan Area Intimate Space Pada *Google*

*Sketchup*

(Sumber : Data pribadi, 2012)

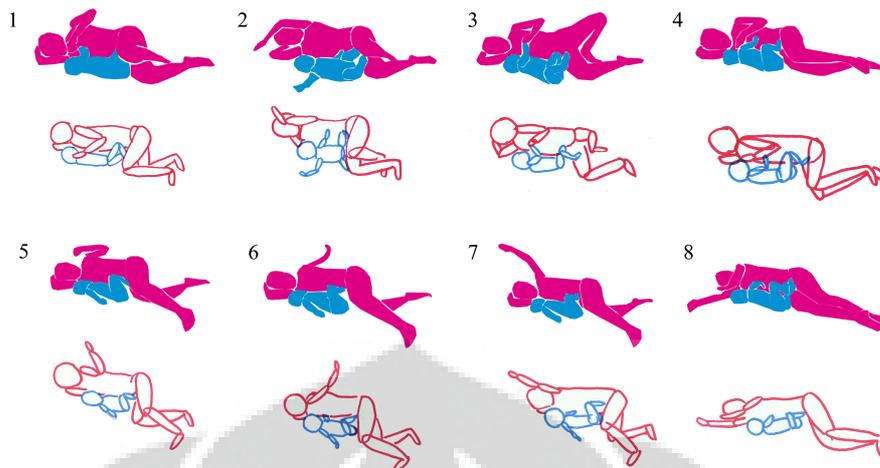
Dari perhitungan menggunakan *Google Sketchup* ini kita bisa mengetahui luasan *intimate space* untuk kegiatan menyusui pada posisi duduk adalah  $1.71\text{m}^2$ .



Gambar 3.6 : Diagram Hall Reaksi Personal Ibu Menyusui

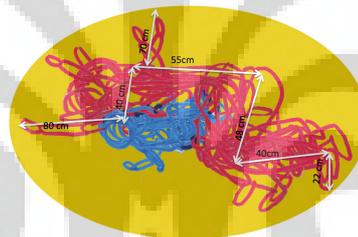
(Sumber : Pengamatan pribadi dan data literatur, 2012)

Berdasarkan pengamatan kepada objek yang diamati ibu menyusui selain dengan posisi duduk, ibu juga menyusui anaknya dengan posisi tiduran khususnya ketika sang anak akan tidur. Berikut ini penulis mencoba untuk menghitung luas *intimate space* ibu yang menyusui dengan posisi tidur.



Gambar 3.7 : Diagram Gerak Menyusui pada Objek Pengamatan  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

Jika diagram sketsa tampak atas kita tumpuk maka akan menghasilkan *bubble* ruang minimal yang dibutuhkan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

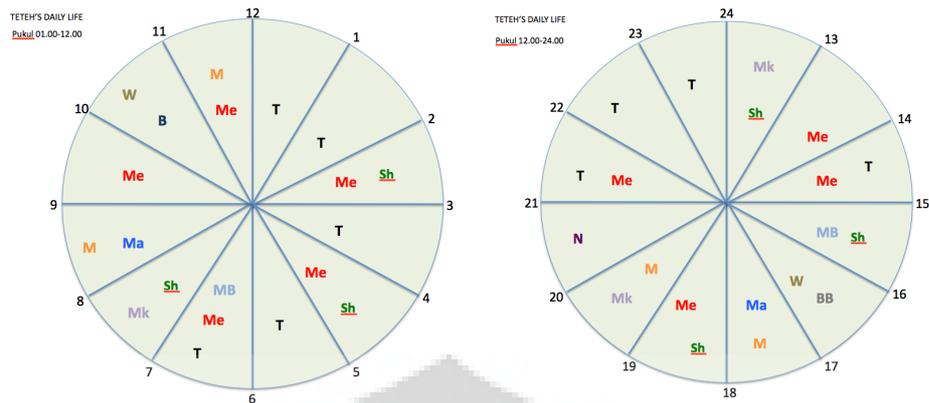


Gambar 3.8 : Area Minimal Gerak Menyusui Posisi Tidur  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

Kemudian langkah yang sama, penulis menggunakan aplikasi *Google Sktechup* untuk mengetahui berapa luas minimal gerak menyusui ini. Kemudian dihasilkan *intimate space* dengan luas  $2.41 \text{ m}^2$ .

### III.3 Daur Hidup Ibu

Berikut adalah hasil pengamatan kepada satu orang ibu ketika sedang merawat bayinya selama 1 hari dengan kondisi ibu yang tidak bekerja, ASI eksklusif dengan umur bayi 6 bulan.



Gambar 3.9 : Daur Hidup ibu objek yang diamati  
(Sumber : Pengamatan pribadi, 2012)

Keterangan :

**Me** Menyusui

**T** Tidur

**MB** Memandikan Bayi

**Ma** Mandi

**W** Wirausaha

**B** Belanja

**M** Main dengan bayi

**Mk** Makan

**Sh** Sholat

**N** Nonton

**BB** Beres-Beres

**S** Bersosialisasi

**P** Mengganti Popok

Dari pengamatan di atas menyusui merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan, jika dihitung dari frekuensi sang ibu menyusui bayinya dalam 1 hari adalah 9 kali.

Kegiatan seorang ibu tentunya beragam dalam satu hari salah satunya adalah memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka kegiatan belanja perlu dilakukan. “Kegiatan belanja ini merupakan aktivitas terus menerus tanpa henti, dikarenakan kebutuhan hidup tersebut datang terus-menerus (Beddington, 1982).” Sehingga penyediaan *nursery room* dalam pusat perbelanjaan ini penting sekali mengingat daur hidup ibu yang setidaknya dalam satu hari 2-3 jam sekali akan menyusui anaknya belum lagi kebutuhan bayi untuk mengganti popoknya.

Dalam pengamatan kepada objek yang diamati kebutuhan berbelanja ini setidaknya memakan waktu 2-3 jam. Dari rentang waktu ini maka bila kita amati daur hidup seorang ibu yang diamati, maka diperlukan ruang untuk bisa mengakomodasi kebutuhan bayi. Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan yang bisa dilakukan oleh ibu kepada bayinya dalam *nursery room* adalah :

1. Memberikan makan
  - *Breastfed*
  - *Bottle-fed*
  - *Solid fed*
2. Membersihkan tubuh bayi
  - Mengganti popok
  - Mengganti pakaian bayi

Bila dihubungkan dengan pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup, maka tidak mungkin bagi pengunjung hanya berkunjung sekitar 1-2 jam saja. “*Mal kini bukan lagi menjadi pusat belanja semata, tetapi menjelma menjadi pusat rekreasi baru bagi masyarakat kota. Inilah yang membuat mal kini dilekati dengan berbagai gerai yang tidak hanya menjual kebutuhan gaya hidup semata (Ketua Asosiasi Pengelolaan Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Jatim, Didi Woelyadi Simson, Surabaya Post, 2012).*”

Karena kini pusat perbelanjaan bukan lagi hanya sebagai penyedia kebutuhan hidup saja tetapi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, maka tidak mungkin bagi pengunjung datang hanya sesaat. Bila kita lihat kembali rentang waktu menyusui sekitar 2-3 jam sekali, maka kita tahu bahwa pentingnya sebuah pusat perbelanjaan untuk menyediakan *nursery room* dalam memfasilitasi ibu yang menyusui bayinya.



## **BAB IV**

### **PERBANDINGAN STANDAR *NURSERY ROOM***

#### **DARI BERBAGAI NEGARA**

#### **IV.1 Pemilihan Pedoman Merancang *Nursery room***

Pemilihan ini didasarkan kepada proses pencarian penulis untuk mengetahui pedoman yang seharusnya dalam merancang *nursery room*. Dari proses tersebut hanya pemerintah Hongkong dan Australia memberikan akses terbuka kepada masyarakat dunia untuk berbagi dalam proses mendesain *nursery room* yang baik. Menurut penulis, kedua pedoman ini cukup relevan untuk bisa menilai bagaimana penyediaan *nursery room* pada studi kasus yang diambil.

#### **IV.2 Pedoman Standar Ruang *Nursery* Pemerintah Hongkong**

Pedoman rancang *nursery room* ini dibuat atas kerja sama antara *The Food and Health Bureau, the Department of Health, the Government Property Agency, the Buildings Department, the Housing Department and the Architectural Services Department*.

Berikut ini kriteria penilaian untuk sebuah *nursery room* dalam bangunan komersial:

##### ***Lokasi***

*Nursery room* seharusnya mudah dicapai, contoh jika ada di lantai dasar maka tersedia akses tingkat (eskalator atau lift), sedangkan jika berada pada lantai paling atas tersedia di dekat lift. Ruang ini sebaiknya terpisah dengan dari ruang toilet untuk alasan kebersihan dan harus terhindar dari udara yang tidak menyenangkan.

##### ***Ukuran dan Ruang Lay Out***

Dalam merancang *nursery room* ini harus diperhatikan keergonomisan dari *lay out*, posisi dari perabot dan sesuai serta memperhatikan gerakan untuk orang dengan kebutuhan khusus (*difable*).

Ukuran minimum dari sebuah *nursery room* adalah 5m<sup>2</sup> (2.2 m x 2.2 m) untuk 1 orang yang menyusui dan sekitar 7.5 m<sup>2</sup> (3.4 m x 2.2 m) untuk ruang dengan bilik menyusui.

### ***Ketentuan umum lainnya***

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang *nursery room*:

1. Dirancang dengan pencahayaan dan penghawaan yang baik
2. Tersedianya sistem sanitasi contohnya *sink* atau wastafel
3. Memberikan suhu yang optimal dan ketentuan kesehatan yang harus dipatuhi
4. Desain ruang yang *family-friendly* dan aman bagi anak-anak
5. Pemilihan *finishing* untuk menjaga keamanan dan kemudahan pemeliharaan, sudut tajam dan perangkat keras harus dihindari
6. Penggunaan lantai yang anti slip serta mudah dibersihkan lebih baik
7. Keprivasian seorang ibu menyusui, sehingga perlu disediakan bilik dengan partisi atau pintu dalam *nursery room* jika ruangan mencukupi
8. Pemilihan jenis pintu didasarkan pada jenis *nursery room* (hanya untuk 1 orang atau bisa digunakan lebih 1 orang). Jika *nursery room* ini dirancang hanya untuk 1 org ibu menyusui, maka penggunaan pintu dapat dipilih dengan sistem “*engaged*” indikator tanpa harus memilih sistem penguncian. Tetapi sistem penguncian pintu ini bisa dibuka dari luar juga jika terjadi hal-hal yang darurat.
9. Penggunaan tanda/symbol yang benar sebagai penunjuk ruang. Berikut gambar dibawah contoh penggambaran simbol *nursery room* yang menjelaskan kegiatan apa yang bisa dilakukan.



Gambar 4.1 Simbol *Nursery room* Pedoman pemerintah Hongkong

(Sumber Gambar : Practice Note for Authorized Persons and Registered Structural Engineers. Kerja sama antara the Food and Health Bureau, Department of Health, Government Property Agency, dan Architectural Services Department and the Housing Department, Hongkong.)

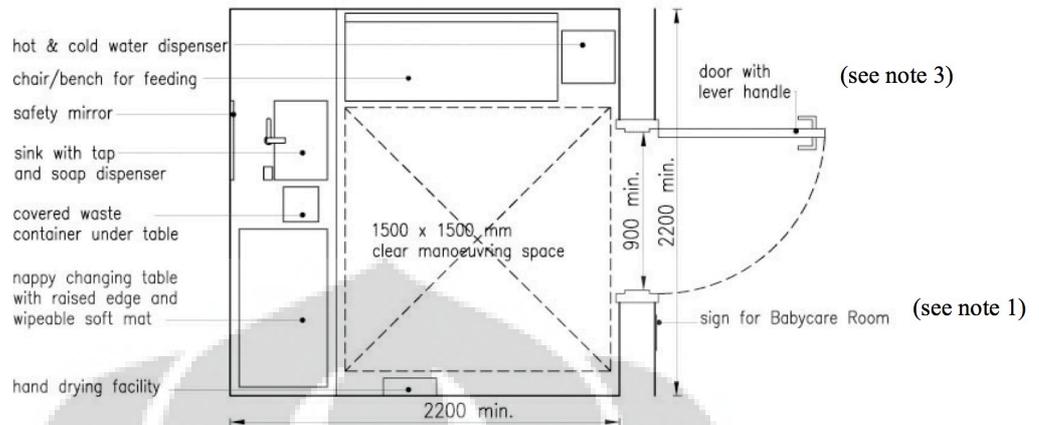
***Fasilitas yang diperlukan dalam sebuah nursery room:***

1. Kursi yang nyaman untuk penggunaan yang sedang memberi makan
2. Meja pengganti popok yang bisa dilipat/buka tutup (dengan sisi pinggir yang naik keatas)
3. Wastafel dengan tuas keran dan dispenser air sabun
4. Fasilitas pengering tangan, seperti kertas tisu gulung
5. Kontainer sampah dengan engsel penutup untuk membuang popok
6. Dispenser air panas dan dingin (untuk botol pemberi makan)
7. Kaca yang aman

***Fasilitas penunjang lainnya:***

1. Desinfektan untuk meja kasur mengganti popok, contohnya dispenser alkohol yang disertai sensor
2. Meja menyiapkan makanan
3. Meja samping kecil yang berguna untuk ibu yang akan menyimpan asinya atau untuk menaruh barang pribadi (tas)
4. Stop kontak (untuk kebutuhan penyimpanan ASI)

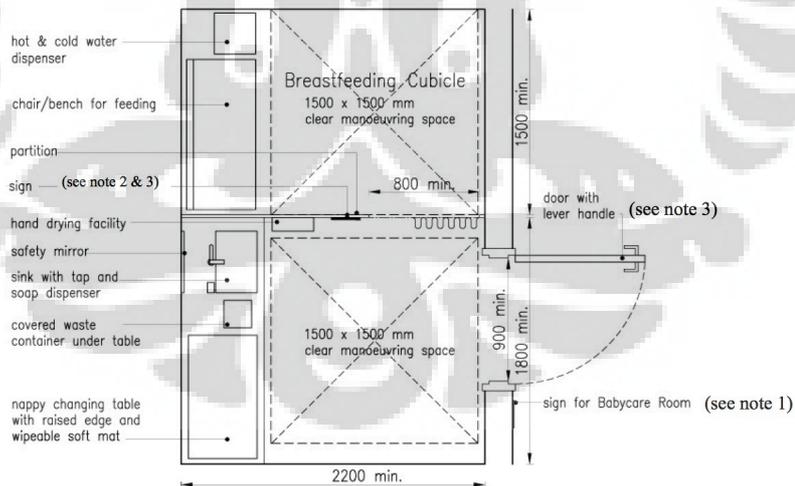
**Contoh Desain *Nursery room* untuk 1 orang ibu menyusui:**



**Gambar 4.2** Denah *Nursery room* satu orang ibu menyusui

(Sumber Gambar : Practice Note for Authorized Persons and Registered Structural Engineers. 2009. Kerja sama antara the Food and Health Bureau, Department of Health, Government Property Agency, dan Architectural Services Department and the Housing Department, Hongkong.)

**Contoh Desain *Nursery room* untuk 1 orang ibu menyusui dengan bilik khusus:**



**Gambar 4.3** Denah *Nursery room* satu orang ibu dengan bilik menyusui

(Sumber Gambar : Practice Note for Authorized Persons and Registered Structural Engineers. 2009. Kerja sama antara the Food and Health Bureau, Department of Health, Government Property Agency, dan Architectural Services Department and the Housing Department, Hongkong.)

### IV.3 Pedoman Standar *Nursery room* Pemerintah Australia

Pedoman desain yang dikeluarkan pemerintah Australia membagi jenis ruang berdasarkan luasan, yaitu 10 m<sup>2</sup>, 20 m<sup>2</sup>, dan 30 m<sup>2</sup>. Dengan Ketentuan sebagai berikut:

No	Tipe bangunan	Kebutuhan
1	Fasilitas publik seperti pusat di lingkungan sekitar dan aula publik atau jenis fasilitas pemilik publik lainnya, yang memiliki luas kurang dari 300m <sup>2</sup> GFA	Meja ganti pada toilet laki-laki, toilet perempuan dan toilet difable
	Semua bangunan tertutup dengan luas kurang dari 1000m <sup>2</sup> GFA	
	Restoran dengan jumlah kursi lebih dari 30 buah	
2	Fasilitas publik seperti pusat di lingkungan sekitar dan aula publik atau jenis fasilitas pemilik publik lainnya, yang memiliki luas kurang dari 300m <sup>2</sup> GFA - 1000m <sup>2</sup> GFA	10m <sup>2</sup> <i>Baby Care Room (nursery room)</i>
3	Semua bangunan tertutup yang memiliki luas 1001 m <sup>2</sup> GFA - 2000 m <sup>2</sup> GFA	20m <sup>2</sup> <i>Baby Care Room (nursery room)</i>
4	Semua bangunan tertutup yang memiliki luas lebih dari 2000 m <sup>2</sup> GFA	30m <sup>2</sup> <i>Baby Care Room (nursery room)</i>

#### Kebutuhan Standar *Nursery room*

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Ukuran 20 m <sup>2</sup>	Ukuran 30 m <sup>2</sup>
1	Kursi nyaman (minimal)	1 Buah	2 Buah	2 Buah
2	Stop kontak	1 Buah	1 Buah	1 Buah
3	Meja ganti popok (minimum) <sup>1</sup>	1 Buah	1 Buah	2 Buah
4	Alas tidur bayi	Ada	Ada	Ada
5	Wastafel (air panas dan dingin) dan pengering <sup>2</sup>	1 Buah	1 Buah	2 Buah
6	Meja menyiapkan makanan ( <i>solid feed</i> )	Ada	Ada	Ada <sup>3</sup>
7	Tempat sampah	Ada	Ada	Ada <sup>4</sup>
8	Bilik menyusui <sup>5</sup>	Tidak ada	Ada	Ada
9	Area bebas rokok dan penandanya	Ada	Ada	Ada
10	Simbol ruang <i>nursery</i> yang benar <sup>6</sup>	Ada	Ada	Ada
11	Ventilasi udara	Ada	Ada	Ada
12	Fasilitas yang terjaga kebersihannya dan rapi <sup>7</sup>	Ada	Ada	Ada
13	Pintu yang nyaman diakses	Ada	Ada <sup>8</sup>	Ada <sup>8</sup>
14	Penanda arah ke ruang menyusui	Tidak ada	Ada	Ada

15	Tersedia toilet anak dan toilet dewasa <sup>9</sup>	Tidak ada	Tidak ada	Ada
16	Tersedia area bermain yang aman	Tidak ada	Tidak ada	Ada

Keterangan :

1. Setiap meja memiliki sisi pelindung atau ikat pinggang di meja ganti. Keduanya ini mencegah bayi yang berguling
2. Penyediaan setidaknya 1 wastafel dengan air panas dan dingin. Air panas ini harus diukur sehingga suhunya tidak lebih dari 50°C. Pengering tangan diperlukan berdekatan dengan wastafel.
3. Meja menyiapkan makanan dengan ukuran : lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m
4. Tempat sampah dan unit popok ganti dengan kondisi penutup, tempat sampah yang baik yaitu tertutup rapat
5. Penyediaan area yang lebih privasi untuk ibu yang menyusui sehingga pria juga dapat menggunakan ruangan tanpa harus mengganggu ibu menyusui
6. Penggunaan tanda menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh orang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.
7. Fasilitas harus terjaga bersih dan rapi setiap waktu. Terdapat program pemeliharaan dan kebersihan secara berkala
8. Ukuran lebar minimal pintu masuk adalah 1 meter yang bisa dilewati kereta *single* ataupun *double*. Pintu sebaiknya menggunakan sistem *self-opening doors*, yang dioperasikan dengan menekan tombol. Pintu sebaiknya mudah didorong dan dapat dibuka oleh kereta tapi bukan otomatis.
9. Dengan standar kebutuhan toilet anak-anak meliputi:
  - Toilet cuci yang rendah dengan keran otomatis
  - Pintu yang dapat didorong buka dari dalam

#### **Kebutuhan Tambahan *Nursery room***

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Ukuran 20 m <sup>2</sup>	Ukuran 30 m <sup>2</sup>
1	Kebutuhan untuk membersihkan meja ganti	Ada	Ada	Ada

2	Ukuran minimal pintu masuk adalah dengan lebar =1 meter	Ada		
3	Persediaan popok ganti	Ada	Ada	
4	Akses untuk ayah atau laki-laki yang butuh mengasuh/merawat tanpa mengganggu wanita yang sedang menyusui	Ada		
5	Penyediaan meja untuk menyiapkan makanan dengan ukuran:lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m	Ada	Ada	
6	Dispenser penyediaan popok	Tidak ada	Ada	Ada
7	Pintu kaca yang aman	Tidak ada	Tidak ada	Ada
8	Tersedia dispenser untuk gelas kertas	Tidak ada	Tidak ada	Ada

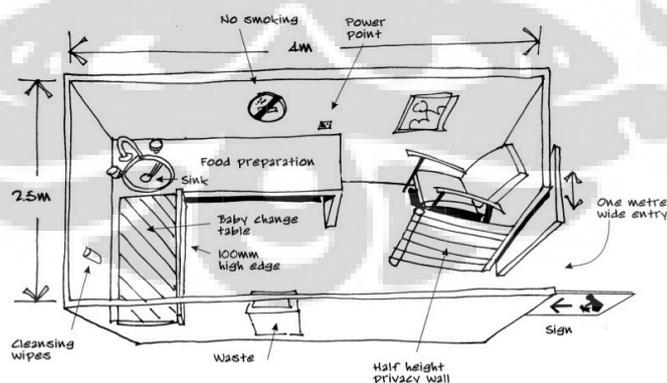
Keterangan :

( ) Tidak diisi berarti pada kebutuhan standar sudah disediakan

**Standar kebutuhan yang dianjurkan untuk semua ukuran *nursery room* :**

1. Tersedianya dispenser untuk gelas kertas
2. Terdapat mesin penyedia untuk membeli popok ganti
3. Pintu kaca dipilih dengan jenis yang aman

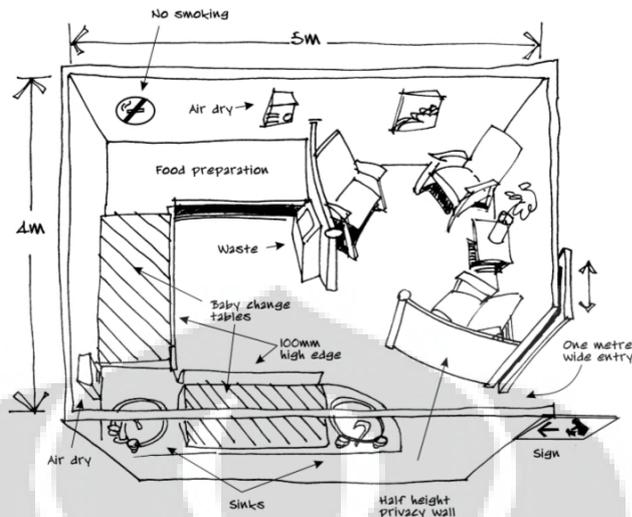
**Contoh gambar desain *nursery room* ukuran 10 m<sup>2</sup>:**



Gambar 4.4 : Denah *nursery room* ukuran 10 m<sup>2</sup>

(Sumber : Penrith Development Control Plan 2006 Adopted 21 August 2006 In Force 15 December 2006 (as amended))

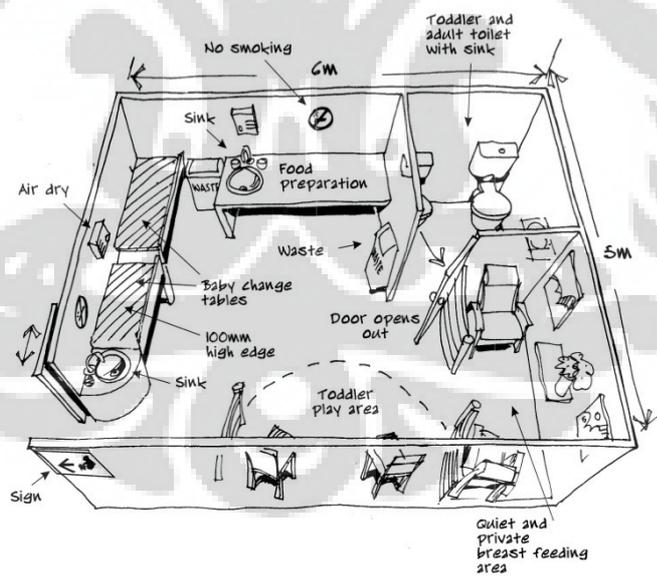
Contoh gambar desain *nursery room* ukuran  $20\text{ m}^2$ :



Gambar 4.5 : Denah *nursery room* ukuran  $20\text{ m}^2$

(Sumber : Penrith Development Control Plan 2006 Adopted 21 August 2006 In Force 15 December 2006 (as amended))

Contoh gambar desain *nursery room* ukuran  $30\text{ m}^2$ :



Gambar 4.6 : Denah *nursery room* ukuran  $20\text{ m}^2$

(Sumber : Penrith Development Control Plan 2006 Adopted 21 August 2006 In Force 15 December 2006 (as amended))

## BAB V

### STUDI KASUS : PENGAMATAN TIGA PUSAT PERBELANJAAN

#### V.1 Alasan Pemilihan Studi Kasus

Pemilihan studi kasus ini berdasarkan pada pengamatan penulis ke beberapa pusat perbelanjaan dan studi literatur yang melihat ada beberapa jenis *nursery room* berdasarkan faktor perancangan yaitu dimensi ruang yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah penggunaan dari *nursery room* itu sendiri.

#### V.2 Grand Indonesia

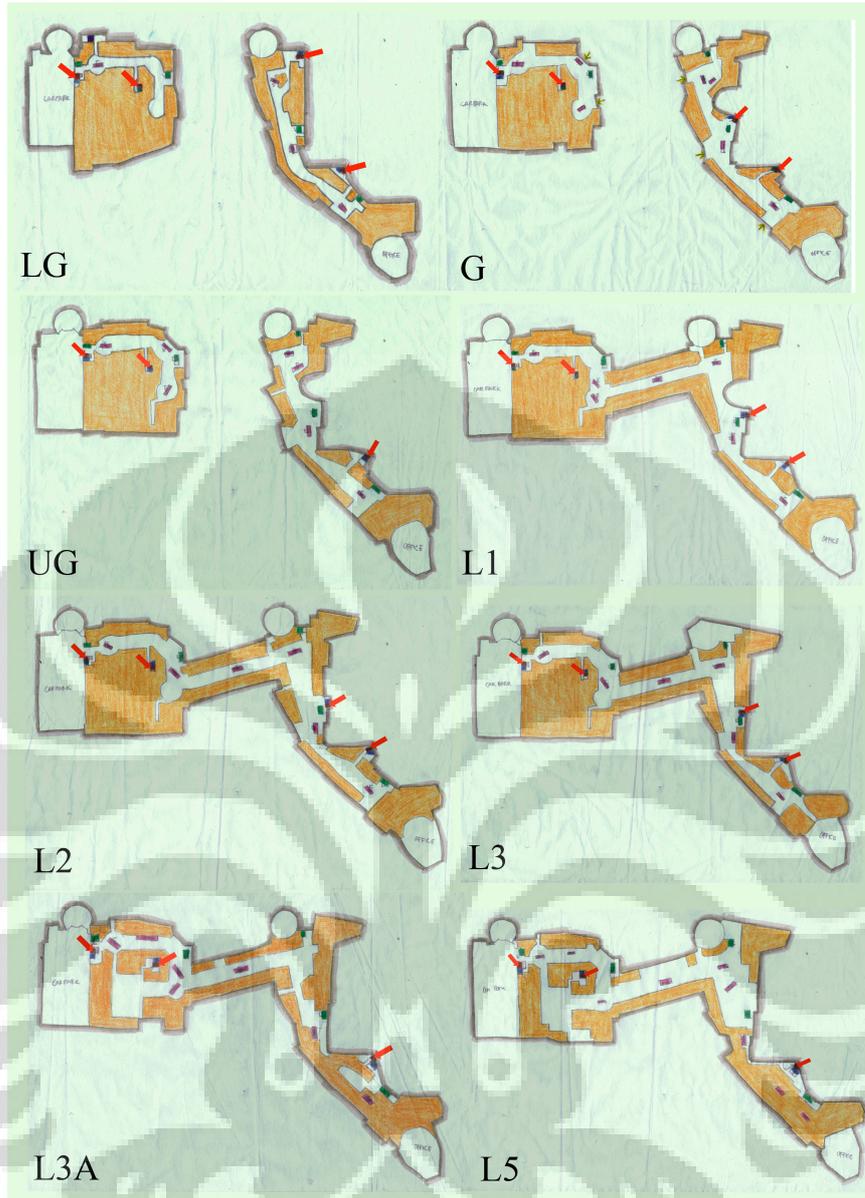
Grand Indonesia menyediakan 3-4 *nursery room* pada setiap lantainya, dengan dua jenis ruangan berdasarkan luas areal ruangan. Desain setiap ruang hanya menyediakan untuk 1 orang ibu yang beraktivitas (hanya mengganti popok).

##### **V.2.1 Pengamatan Nursery Room Berdasarkan Pedoman Pemerintah Hongkong**

###### **1. Lokasi**

*Nursery room* di Grand Indonesia bila ditinjau dari faktor lokasi maka *nursery room* ini lebih baik dibandingkan dengan dua *nursery room* dari dua pusat perbelanjaan lainnya. Karena dari segi penempatan yang mudah dicapai karena terletak pada setiap lokasi strategis dari pusat perbelanjaan ini yang berbentuk memanjang. Dan lokasi yang selalu berdekatan dengan toilet atau pada lantai *Lower Ground* dekat dengan mushola. Selain itu secara akses horisontal dan akses vertikal memudahkan karena berada dekat dengan eskalator dan lift.

Penggambaran letak *nursery room* dengan fasilitas pendukung lainnya dapat dilihat pada sketsa pengamatan di bawah ini:



Keterangan :

- Nursery Room
- Toilet
- Lift
- Eskalator

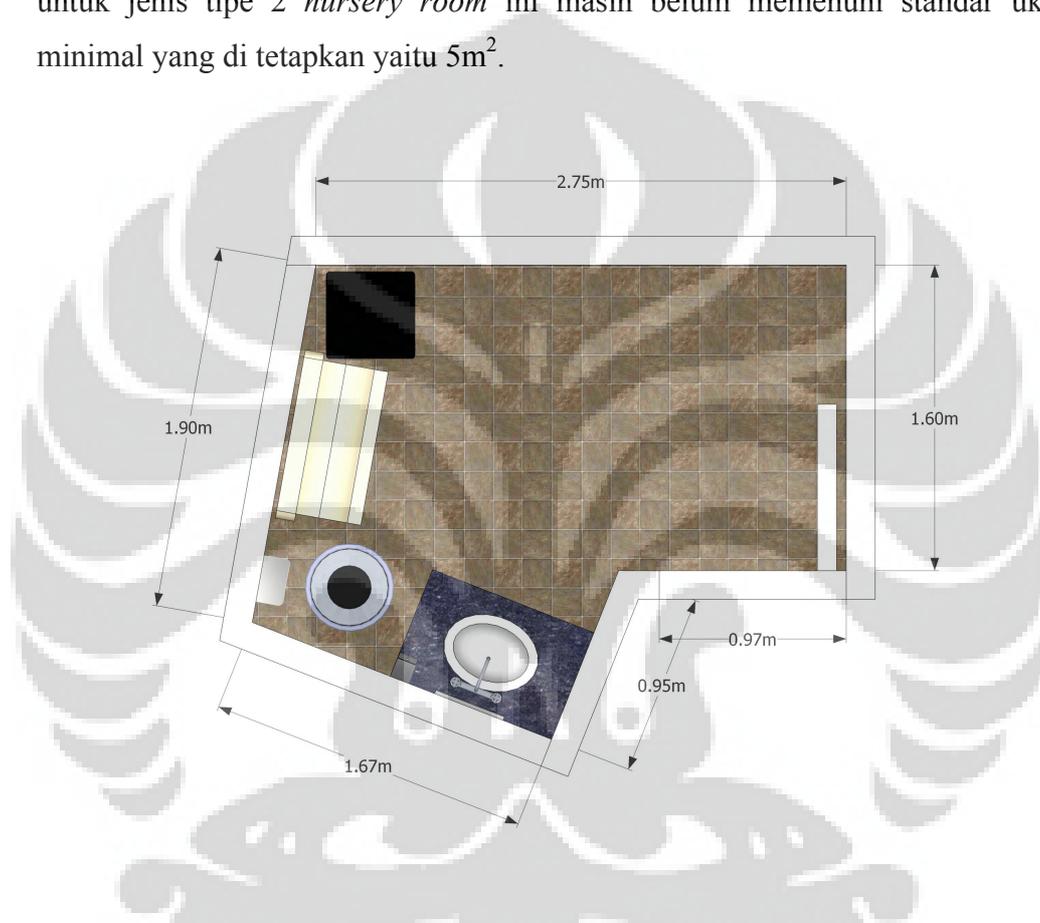
Gambar 5.1 : Sketsa Denah Lantai Grand Indonesia

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

Letak *nursery room* ditunjukkan pada gambar panah berwarna merah, sehingga bila kita perhatikan lebih dekat setiap *nursery room* di Grand Indonesia ini selalu dekat dengan akses vertikal sehingga memudahkan dari segi pencapaian.

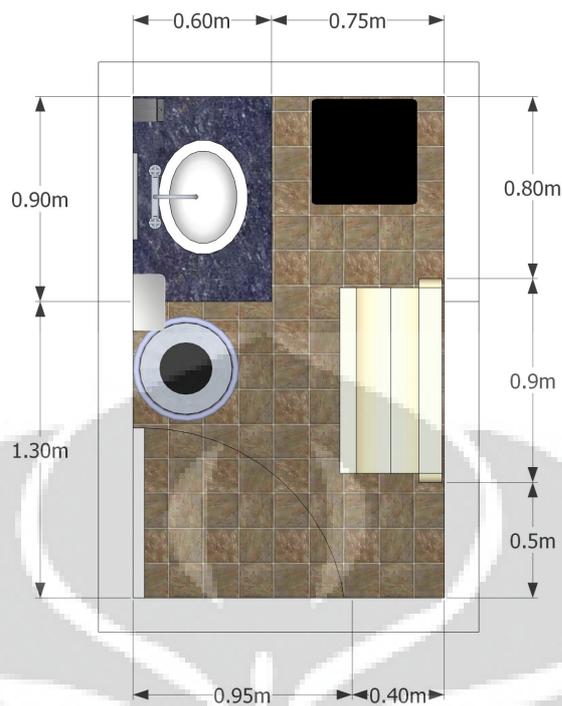
## 2. Ukuran dan Ruang Lay Out

Jenis *nursery room* di Grand Indonesia ini merupakan tipe *single*, dimana untuk jenis tipe 2 *nursery room* ini masih belum memenuhi standar ukuran minimal yang ditetapkan yaitu  $5\text{m}^2$ .



Gambar 5.2 : Denah *Nursery room* pada Grand Indonesia Tipe 1 dengan luas ruangan  $5.67\text{ m}^2$ .

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)



Gambar 5.3 : Denah *Nursery room* pada Grand Indonesia Tipe 2 dengan luas ruangan 3 m<sup>2</sup>.

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)

### 3. Ketentuan Umum dalam merancang ruang *nursery*

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Pencahayaan	Pencahayaan kurang terang terasa remang-remang
2	Penghawaan	Tidak pengap
3	Suhu optimal	Disediakkannya pendingin ruangan untuk memberikan kenyamanan udara
4	Desain ruang yang <i>family-friendly</i>	Pada tipe 1 dengan ruangan yang lebih luas memberikan ruang bagi pendamping ibu yang menyusui, akan tetapi pada tipe 1 tidak memberikan ruang bagi pendamping karena ukuran ruang yang kecil.
5	Finishing yang baik	Pemilihan <i>finishing</i> cukup mudah dibersihkan akan tetapi terdapat sudut tajam pada meja wastafel

6	Pemilihan jenis lantai yang aman	Sesuai
7	Tersedia bilik menyusui	Tidak sesuai
8	Pemilihan jenis pintu didasarkan pada jenis <i>nursery room</i> (hanya untuk 1 orang atau bisa digunakan lebih 1 orang).	Pintu menggunakan sistem kunci
9	Penggunaan tanda/symbol yang benar	Penunjuk ruang hanya menunjukkan gambar bayi dengan popok

#### 4. Fasilitas yang diperlukan dalam sebuah *nursery room*

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Kursi yang nyaman	Tidak tersedia
2	Meja pengganti popok	Tersedia
3	Wastafel dan dispenser air sabun	Tersedia
4	Fasilitas pengering tangan	Tersedia (hand drying otomatis)
5	Kontainer sampah	Tersedia
6	Dispenser air panas dan dingin (untuk botol pemberi makan)	Tidak tersedia (air panas dan air dingin terdapat pada keran di wastafel)
7	Kaca yang aman	Tersedia

#### 5. Fasilitas penunjang lainnya

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Desinfektan untuk meja kasur mengganti popok	Tidak tersedia
2	Meja menyiapkan makanan	Tidak tersedia
3	Meja samping kecil yang berguna untuk ibu yang akan menyimpan ASI-nya atau untuk menaruh barang pribadi (tas)	Tidak tersedia
4	Stop kontak	Tidak tersedia

#### **V.2.2 Pengamatan *Nursery room* Berdasarkan Kebijakan Pemerintah Australia**

Dua tipe *nursery room* ini dimasukkan ke dalam jenis nursery ukuran 10 m<sup>2</sup>

#### **Kebutuhan Standar *Nursery Room***

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Kursi nyaman (minimal)	1 buah	Kursi hanya untuk duduk, bukan untuk menyusui
2	Stop kontak	1 buah	Tidak ada

3	Meja ganti popok (minimum) <sup>1</sup>	1 buah	Ada
4	Dasar bayi yang nyaman dan mudah dibersihkan	Ada	Ada
5	Wastafel (air panas dan dingin) dan pengering tangan yang berdekatan <sup>2</sup>	1 Buah	Ada
6	Meja untuk menyiapkan makanan	Ada	Tidak ada
7	Tempat sampah yang tertutup rapat	Ada	Ada
8	Bilik menyusui <sup>5</sup>	Tidak ada	Tidak ada
9	Area bebas rokok dan penandanya	Ada	Tidak ada
10	Simbol ruang <i>nursery</i> yang benar <sup>6</sup>	Ada	Simbol sesuai dengan kegiatannya. Karena <i>nursery room</i> di Grand Indonesia hanya bisa sebagai ruang ganti popok
11	Ventilasi yang baik	Ada	Ada
12	Fasilitas yang terjaga kebersihannya dan rapi <sup>7</sup>	Ada	Sesuai
13	Pintu memiliki akses yang dapat dilalui kereta bayi <i>single</i> atau <i>double</i> .	Ada	Pintu terbuka dan tertutup otomatis sehingga menyulitkan bagi yang membawa stroller
14	Penanda arah ke ruang menyusui	Tidak ada	Ada
15	Tersedia toilet anak dan toilet dewasa <sup>9</sup>	Tidak ada	Tidak ada
16	Tersedia area bermain yang aman	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan :

1. Setiap meja memiliki sisi pelindung atau ikat pinggang di meja ganti. Keduanya ini mencegah bayi yang berguling
2. Penyediaan setidaknya 1 wastafel dengan air panas dan dingin. Air panas ini harus diukur sehingga suhunya tidak lebih dari 50°C. Pengering tangan diperlukan berdekatan dengan wastafel.
3. Meja menyiapkan makanan dengan ukuran : lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m

4. Tempat sampah dan unit popok ganti dengan kondisi penutup tempat sampah yang baik yaitu tertutup rapat
5. Penyediaan area yang lebih privasi untuk ibu yang menyusui sehingga pria juga dapat menggunakan ruangan tanpa harus mengganggu ibu menyusui
6. Penggunaan tanda menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh orang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.
7. Fasilitas harus terjaga bersih dan rapi setiap waktu. Terdapat program pemeliharaan dan kebersihan secara berkala
8. Ukuran lebar minimal pintu masuk adalah 1 meter yang bisa dilewati kereta single ataupun double. Pintu sebaiknya menggunakan sistem *self-opening doors*, yang dioperasikan dengan menekan tombol. Pintu sebaiknya mudah didorong dan dapat dibuka oleh kereta tapi bukan otomatis.
9. Dengan standar kebutuhan toilet anak-anak meliputi:
  - Toilet cuci yang rendah dengan keran otomatis
  - Pintu yang dapat didorong buka dari dalam

#### **Kebutuhan Tambahan *Nursery room***

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Alat membersihkan meja ganti	Ada	Tidak ada
2	Pintu masuk ideal	Ada	Lebar pintu = 97cm
3	Persediaan popok ganti	Ada	Tidak ada
4	Akses untuk ayah atau laki-laki yang butuh mengasuh/merawat tanpa mengganggu wanita yang sedang menyusui	Ada	Tidak ada
5	Penyediaan meja untuk menyiapkan makanan dengan ukuran: lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m	Ada	Tidak ada
6	Dispenser penyediaan popok	Tidak ada	Tidak ada
7	Pintu masuk yang terbuat dari kaca sebaiknya dipilih jenis yang aman	Tidak ada	Pintu berbahan solid
8	Tersedia dispenser untuk gelas kertas	Tidak ada	Tidak ada

## Penjelasan Detail Berdasarkan Pengamatan

### Penanda atau Simbol Ruang

Faktanya *nursery room* pada pusat perbelanjaan ini hanya diberikan simbol dengan jam dibukanya tanpa diberikan nama ruangnya. Bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.4 : Simbol *Nursery room* Grand Indonesia  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

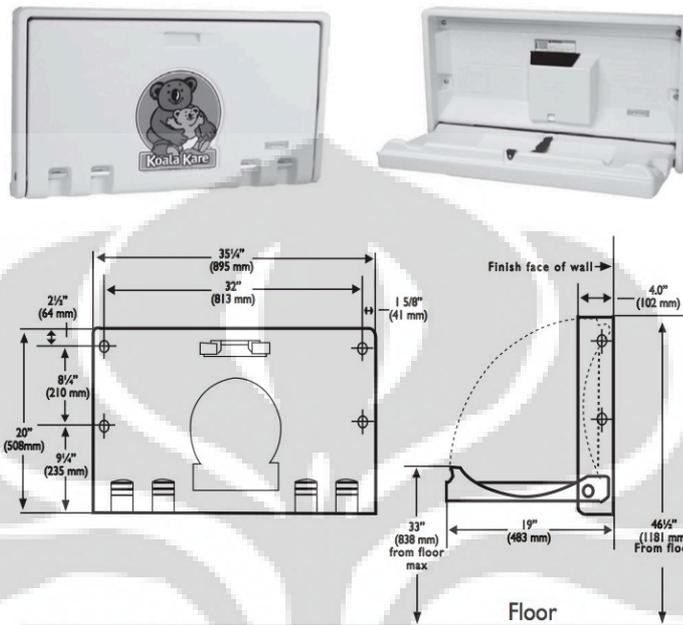
### Variasi Desain

*Nursery room* di Grand Indonesia ini bisa dikatakan hanya sebagai *baby changing room* saja, hal ini dikarenakan jika kita lihat denah diatas, ruang ini hanya menyediakan meja ganti dengan desain lipat serta bangku. Serta wastafel yang biasa digunakan untuk membersihkan, tidak tepat jika sangat berdekatan dengan kegiatan menyusui bila dilakukan diatas bangku disampingnya. Hal ini dikarenakan wastafel sebagai tempat membersihkan merupakan area berkumpulnya kuman dan ini bukan sesuatu yang seharusnya berdekatan dengan kegiatan yang membutuhkan area yang steril seperti menyusui.

Variasi terdapat pada luas ruangan yang lebih besar pada tipe satu, dengan fasilitas yang sama seperti tipe dua. Walaupun dengan fasilitas yang sama akan tetapi dirasakan lebih nyaman karena aktivitas yang dilakukan lebih leluasa. Terutama bila ibu yang menyusui membawa pendamping, sehingga ruang ini bisa leluasa digunakan tidak seperti denah tipe dua yang lebih kecil ukurannya. Serta peralatan kebutuhan bayi yang dibawa bisa masuk kedalam ruang seperti *stroller* bayi.

### Fasilitas yang disediakan

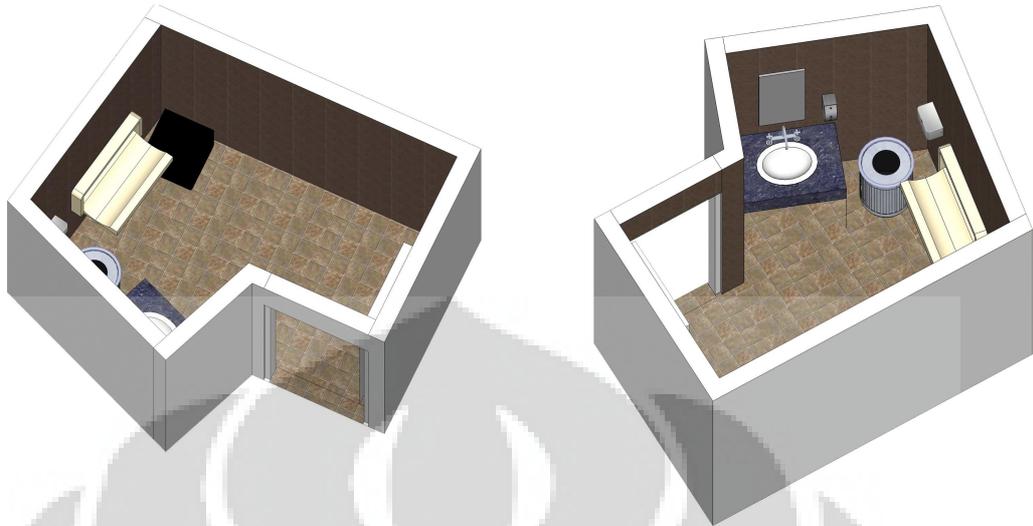
1. Wastafel dengan ukuran 90cm x 60cm x 80cm
2. Baby Tafel Lipat



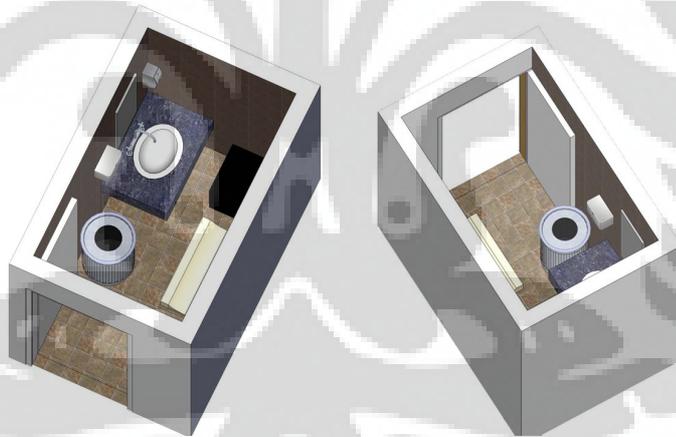
Gambar 5.5 : Meja ganti popok bayi Grand Indonesia

(Sumber : <http://www.koalakare.com.au/>, 2012)

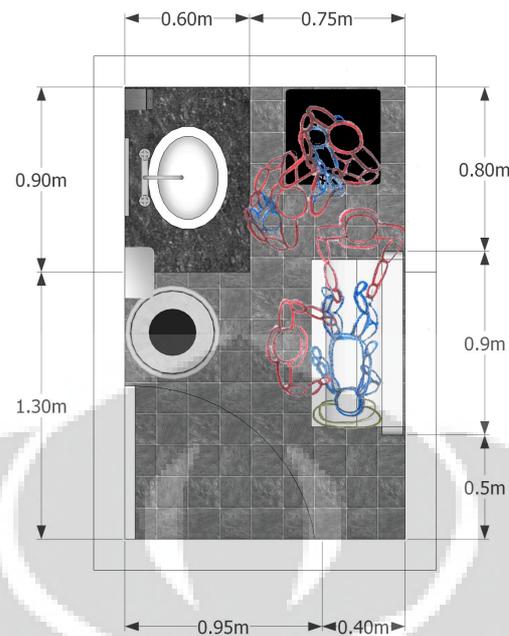
3. Bangku duduk ukuran 45cm x 45cm x 42cm
4. Tempat Sampah
5. *Hand Drying*
6. *Soap Dispenser*
7. Kaca



Gambar 5.6 : *Eye Bird Prespectives nursery room tipe 1*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)



Gambar 5.7 : *Eye Bird Prespectives nursery room tipe 2*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)



Gambar 5.8 : Gerak dalam *nursery room* tipe 2

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### **Rasa aman dan nyaman**

Rasa aman cukup terpenuhi dengan ruangan yang bisa dikunci dari dalam, akan tetapi mengingat kembali akan pedoman yang dibuat oleh pemerintah Hongkong, sebaiknya penggunaan pintu dapat dipilih dengan sistem “*engaged*” *indicator*.

Akan tetapi untuk kenyamanan khususnya menyusui tidak terpenuhi. Dari pengamatan disimpulkan bahwa Grand Indonesia masih belum mendukung PP No 33/2012 dimana fasilitas umum kini mewajibkan untuk mendukung ASI.

### **Suasana**

Suasana yang diberikan terkait dengan pemilihan warna dinding yang cenderung gelap, yang menurut penulis ingin menyamakan tema dengan Grand Indonesia sendiri yang banyak mengambil warna coklat dalam desain bangunannya. Seharusnya bisa di modifikasi dengan penggunaan warna yang senada dengan tingkat kontras yang lebih terang sehingga tidak terkesan suram ketika berada didalam. Suhu ruangan cukup nyaman untuk beraktivitas akan tetapi kurang

nyaman dari segi suara karena suara orang diluar dan bunyi keran toilet yang bersebelahan dengan *nursery room* sampai terdengar dan agak mengganggu.

### **Kekurangan dan kelebihan**

Kekurangan :

- Belum mendukung PP No 33/2012, dikarenakan belum menyediakan kondisi yang nyaman untuk menyusui. Ruang hanya bisa beraktivitas untuk mengganti popok.
- Dengan desain hanya untuk satu orang saja membuat orang harus menunggu giliran atau harus mencari ruang *nursery* lain yang kosong. Serta untuk pendamping yang menemani ibu tidak bisa ikut masuk kedalam, sehingga bisa dikatakan kurang bersifat *family-friendly*.
- Faktor suara yang cukup mengganggu ketika menyusui, seharusnya *nursery room* tidak terganggu akan suara-suara yang mengganggu karena mempengaruhi proses menyusui.

Kelebihan :

- Desain bangunan yang memanjang dan terbagi dua bangunan timur dan barat mengakibatkan desain *nursery room* yang terpisah-pisah, sehingga desain hanya untuk satu ibu menyusui. Dengan desain seperti ini Grand Indonesia menyediakan disetiap titik area yang memanjang sehingga memudahkan secara pengaksesan.

## **V.3 Central Park**

Central Park menyediakan satu *nursery room* pada setiap lantainya, dengan dua jenis ruangan berdasarkan luas areal ruangan *nursery*. Desain setiap ruang menyediakan untuk dua orang ibu menyusui serta dua meja ganti popok.

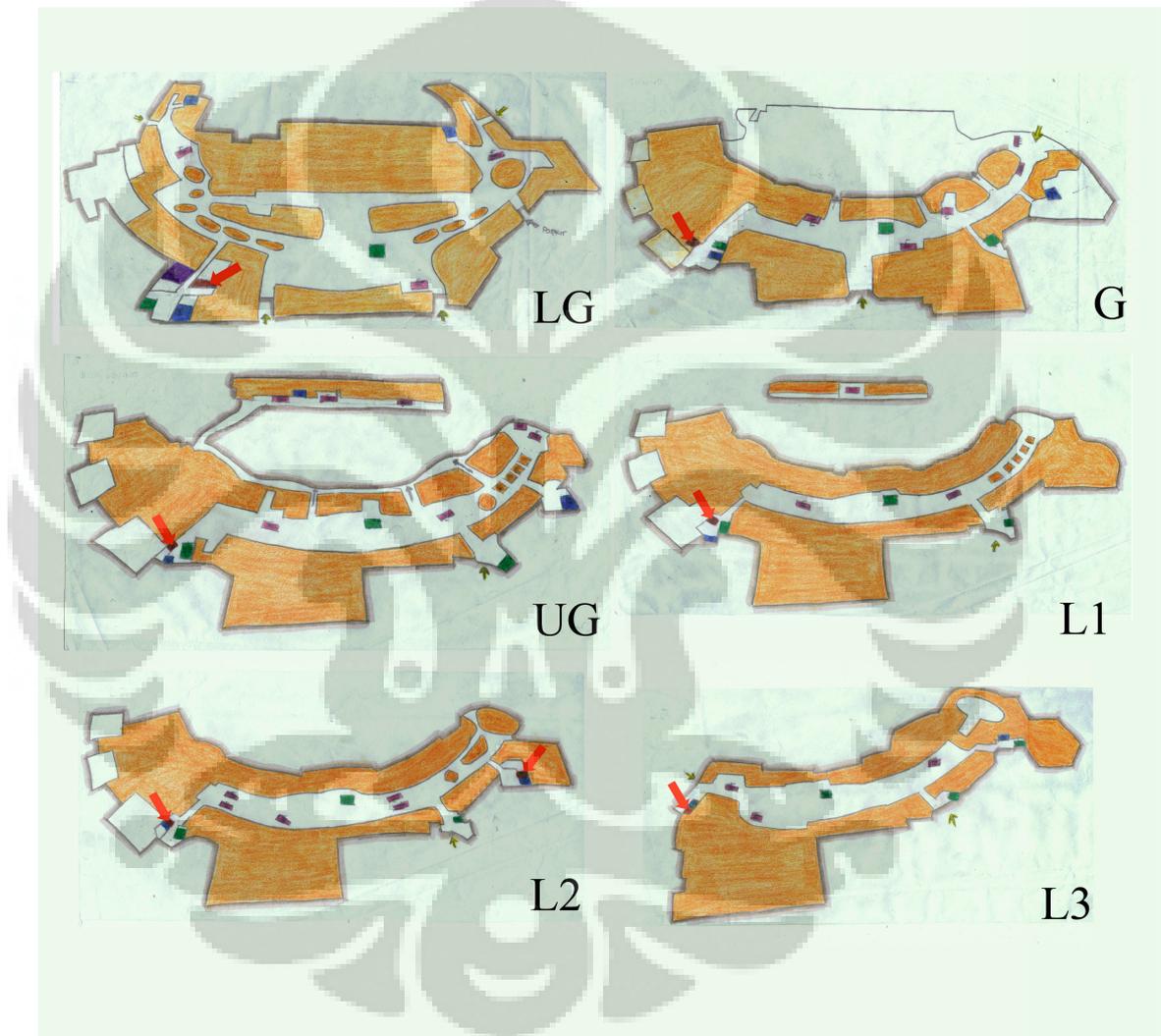
### **V.3.1 Pengamatan Nursery Room Berdasarkan Pedoman Pemerintah Hongkong**

#### **1. Lokasi**

*Nursery room* di Central Park bila ditinjau dari faktor lokasi, maka *nursery room* ini kurang nyaman dari segi pencapaian, dikarenakan lokasi *nursery room*

tiap lantai hanya terdapat satu buah. Bila dihubungkan dengan desain lantai bangunan yang memanjang, sedangkan lokasi *nursery room* ini hanya terdapat di ujung salah satu sisi, maka akan menyulitkan pengunjung bila berada di ujung satunya lagi. Lokasi *nursery room* ini sendiri juga berdekatan dengan posisi lift dan toilet.

Penggambaran letak *nursery room* dengan fasilitas pendukung lainnya dapat dilihat pada sketsa pengamatan di bawah ini:



Keterangan :

- Nursery Room
- Toilet
- Lift
- Eskalator

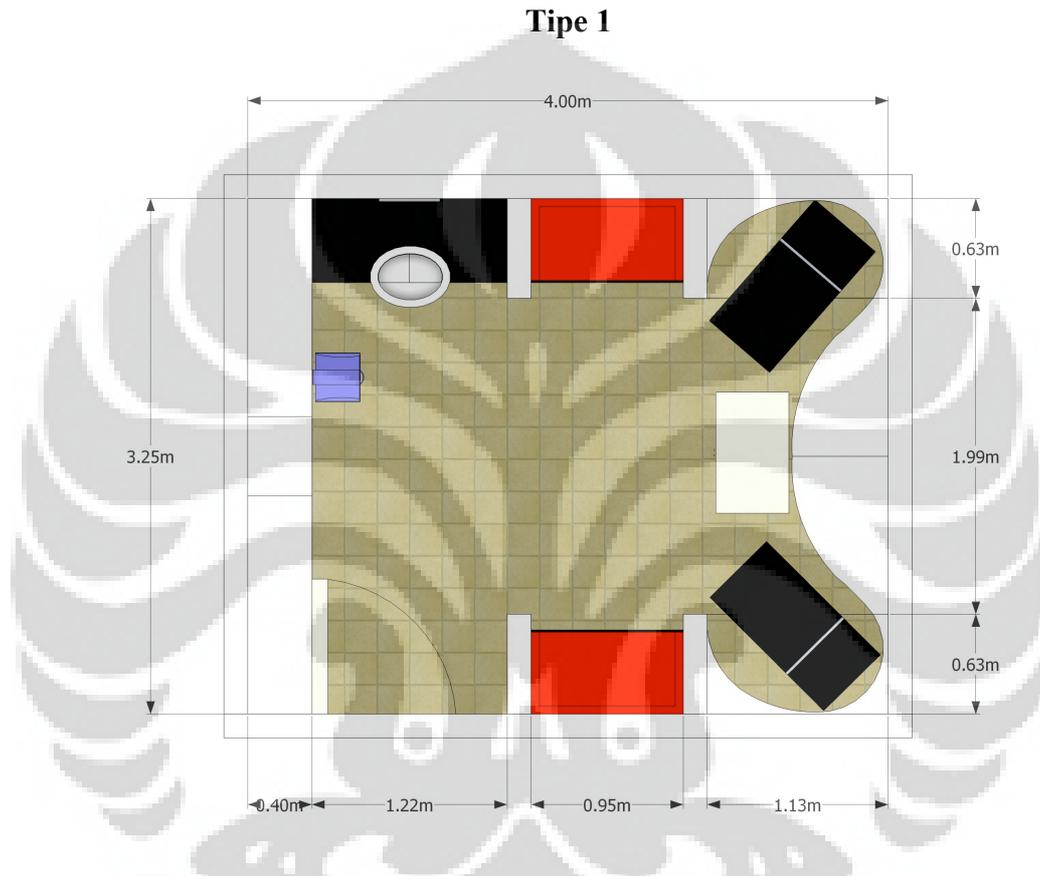
Gambar 5.9 : Sketsa Denah Lantai Central Park

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

## 2. Ukuran dan Ruang Lay Out

Jenis *nursery room* di Central Park ini merupakan tipe untuk dua orang, untuk luas dari *nursery room* ini telah memenuhi luas minimal standar *nursery room* yaitu diatas  $7\text{m}^2$ .

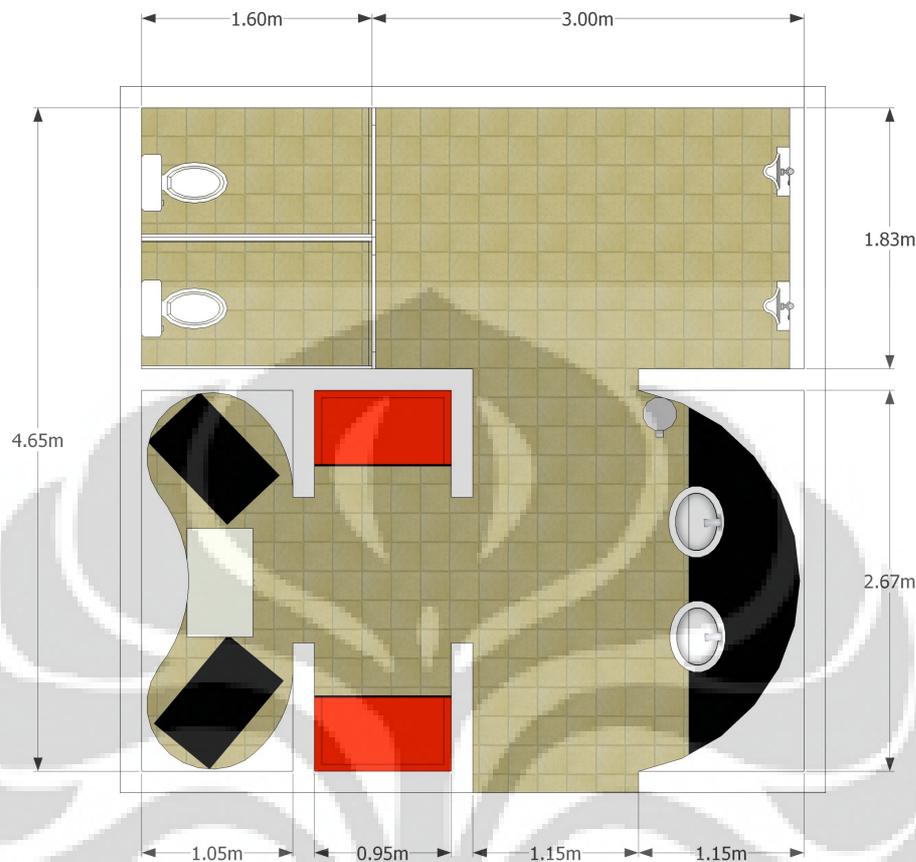
Desain *nursery room* di Central Park terdiri dari dua tipe.



Gambar 5.10 : Denah *nursery room* pada Central Park Tipe 1 dengan luas ruangan  $13\text{ m}^2$ .

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)

### Tipe 2



Gambar 5.11 : Denah *nursery room* pada Central Park Tipe 2

dengan luas ruangan 21.4 m<sup>2</sup>.

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)

### 3. Ketentuan umum dalam merancang ruang *nursery*

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Pencahayaannya	Cukup dan tidak berlebihan
2	Penghawaannya	Tidak pengap
3	Suhu optimal	Nyaman
4	Desain ruang yang <i>family-friendly</i>	Belum sesuai, karena luas ruangan yang diperuntukkan untuk 2 orang yang merawat bayi, sehingga bila ditambah dengan pendamping akan membuat tidak nyaman
5	Finishing yang baik	Mudah dibersihkan dan tidak terdapat sudut-sudut tajam yang membahayakan
6	Pemilihan jenis lantai yang aman	Sesuai

7	Tersedia bilik menyusui	Tersedia, hanya saja masih belum terasa privat karena tidak adanya partisi atau tirai
8	Pemilihan jenis pintu didasarkan pada jenis nursery room (hanya untuk 1 orang atau bisa digunakan lebih 1 orang).	Pintu menggunakan sistem kunci
9	Penggunaan tanda/symbol yang benar	Sesuai karena mencantumkan gambar serta nama ruang

#### 4. Fasilitas yang diperlukan dalam sebuah *nursery room*

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Kursi yang nyaman	Tidak tersedia, kursi yang disediakan menurut pengamatan penulis kepada objek yang diamati masih belum dirasa nyaman, karena sandaran terlalu ke belakang
2	Meja pengganti popok	Tersedia, akan tetapi sebaiknya desain meja ganti ini arah vertikal karena lebih nyaman
3	Wastafel dan dispenser air sabun	Tersedia
4	Fasilitas pengering tangan	Tersedia ( <i>hand drying</i> otomatis)
5	Kontainer sampah	Tersedia, dengan penutup
6	Dispenser air panas dan dingin (untuk botol pemberi makan)	Tidak tersedia
7	Kaca yang aman	Tersedia

#### 5. Fasilitas penunjang lainnya

No	Kebutuhan	Fakta di lokasi
1	Desinfektan untuk meja kasur mengganti popok	Tidak tersedia
2	Meja untuk menyiapkan makanan	Tidak tersedia
3	Meja samping kecil yang berguna untuk ibu yang akan menyimpan asinya atau untuk menaruh barang pribadi (tas)	Tersedia
4	Stop kontak	Tidak tersedia

### **V.3.2 Pengamatan Nursery Room Berdasarkan Pedoman Pemerintah Australia**

Untuk *nursery room* di Central Park ini penulis memasukkan penilaian berdasarkan pembagian berdasarkan pemerintah Australia yaitu tipe satu dimasukkan ke dalam pedoman *nursery room* untuk ukuran 10 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk tipe dua penulis memasukkan kedalam pedoman *nursery room* untuk 20 m<sup>2</sup>.

#### **V.3.2.1 Hasil Pengamatan untuk Tipe 1:**

##### **Kebutuhan Standar Nursery Room**

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Kursi nyaman (minimal)	1 Buah	2 buah, hanya saja masih belum bisa dikatakan nyaman
2	Stop kontak	1 Buah	Tidak ada
3	Meja ganti popok (minimum) <sup>1</sup>	1 Buah	Ada, tapi dengan desain horisontal
4	Alas tidur bayi yang nyaman dan mudah dibersihkan	Ada	Ada
5	Wastafel (air panas dan dingin) dan pengering tangan yang berdekatan <sup>2</sup>	1 Buah	Ada, hanya tersedia air biasa
6	Meja untuk menyiapkan makanan	Ada	Tidak ada
7	Tempat sampah yang tertutup rapat	Ada	Ada
8	Bilik menyusui <sup>5</sup>	Tidak ada	Ada, akan tetapi belum bisa dikatakan nyaman karena kurang privat dikarenakan tidak adanya pemisah atau partisi
9	Area bebas rokok dan penandanya	Ada	Tidak ada
10	Simbol ruang <i>nursery</i> yang benar <sup>6</sup>	Ada	Ada, terdapat gambar dan tercantum nama ruang
11	Ventilasi yang baik	Ada	Ada
12	Fasilitas yang terjaga kebersihannya dan rapi <sup>7</sup>	Ada	Ada
13	Pintu memiliki akses yang dapat dilalui kereta bayi <i>single</i> atau <i>double</i> .	Ada	Pada pintu tipe 1 hanya bisa dilewati 1 orang dengan lebar pintu 90 cm
14	Penanda arah ke ruang menyusui	Tidak ada	Ada
15	Tersedia toilet anak dan toilet dewasa <sup>9</sup>	Tidak ada	Tidak ada
16	Tersedia area bermain yang aman	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan :

1. Setiap meja memiliki sisi pelindung atau ikat pinggang di meja ganti. Keduanya ini mencegah bayi yang berguling
2. Penyediaan setidaknya 1 wastafel dengan air panas dan dingin. Air panas ini harus diukur sehingga suhunya tidak lebih dari 50°C. Pengering tangan diperlukan berdekatan dengan wastafel.
3. Meja menyiapkan makanan dengan ukuran : lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m
4. Tempat sampah dan unit popok ganti dengan kondisi penutup tempat sampah yang baik yaitu tertutup rapat
5. Penyediaan area yang lebih privasi untuk ibu yang menyusui sehingga pria juga dapat menggunakan ruangan tanpa harus mengganggu ibu menyusui
6. Penggunaan tanda menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh orang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.
7. Fasilitas harus terjaga bersih dan rapi setiap waktu. Terdapat program pemeliharaan dan kebersihan secara berkala
8. Ukuran lebar minimal pintu masuk adalah satu meter yang bisa dilewati kereta *single* ataupun *double*. Pintu sebaiknya menggunakan sistem *self-opening doors*, yang dioperasikan dengan menekan tombol. Pintu sebaiknya mudah didorong dan dapat dibuka oleh kereta tapi bukan otomatis.
9. Dengan standar kebutuhan toilet anak-anak meliputi:
  - Toilet cuci yang rendah dengan keran otomatis
  - Pintu yang dapat didorong buka dari dalam

#### **Kebutuhan Tambahan *Nursery Room***

No	Kebutuhan	Ukuran 10 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Alat membersihkan meja ganti	Ada	Tidak ada
2	Pintu masuk ideal	Ada	Lebar pintu = 90cm
3	Persediaan popok ganti	Ada	Tidak ada
4	Akses untuk ayah atau laki-laki yang butuh mengasuh/merawat tanpa mengganggu wanita yang sedang menyusui	Ada	Tidak ada

5	Penyediaan meja untuk menyiapkan makanan dengan ukuran: lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m	Ada	Tidak ada
6	Dispenser penyediaan popok	Tidak ada	Ada, tetapi tidak terdapat persediaan popok didalamnya
7	Pintu masuk yang terbuat dari kaca sebaiknya dipilih jenis yang aman	Tidak ada	Pintu berbahan solid
8	Tersedia dispenser untuk gelas kertas	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan :

( ) Tidak diisi berarti pada kebutuhan standar sudah disediakan

### V.3.2.2 Hasil Pengamatan untuk Tipe 2:

#### Kebutuhan Standar *Nursery Room*

No	Kebutuhan	Ukuran 20 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Kursi nyaman (minimal)	2 Buah	2 Buah, dan masih belum bisa dikatakan nyaman
2	Stop kontak	1 Buah	Tidak ada
3	Meja ganti popok (minimum) <sup>1</sup>	1 Buah	2 Buah, dengan posisi horisontal
4	Alas tidur bayi yang nyaman dan mudah dibersihkan	Ada	Ada
5	Wastafel (air panas dan dingin) dan pengering tangan yang berdekatan <sup>2</sup>	1 Buah	2 Buah, akan tetapi tidak tersedia air dingin dan panas
6	Meja untuk menyiapkan makanan	Ada	Tidak ada
7	Tempat sampah yang tertutup rapat	Ada	Ada
8	Penyediaan area privasi untuk ibu menyusui ( <i>breastfed</i> ) <sup>5</sup>	Ada	Ada, tetapi belum privat karena tidak adanya partisi
9	Area bebas rokok dan penandanya	Ada	Tidak ada
10	Simbol ruang nursery yang benar <sup>6</sup>	Ada	Ada, terdapat gambar dan tercantum nama ruang
11	Ventilasi untuk menghasilkan kualitas udara yang baik	Ada	Ada
12	Fasilitas yang terjaga kebersihannya dan rapi <sup>7</sup>	Ada	Ada
13	Pintu memiliki akses yang dapat dilalui kereta bayi single atau double. Pintu seharusnya mudah didorong dan dibuka oleh kereta tapi bukan otomatis	Ada <sup>8</sup>	Tidak ada pintu

14	Penanda arah ke ruang menyusui	Ada	Ada
15	Tersedia toilet anak dan toilet dewasa <sup>9</sup>	Tidak ada	Ada, hanya toilet anak
16	Tersedia area bermain yang aman	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan :

1. Setiap meja memiliki sisi pelindung atau ikat pinggang di meja ganti. Keduanya ini mencegah bayi yang berguling
2. Penyediaan setidaknya 1 wastafel dengan air panas dan dingin. Air panas ini harus diukur sehingga suhunya tidak lebih dari 50°C. Pengering tangan diperlukan berdekatan dengan wastafel.
3. Meja menyiapkan makanan dengan ukuran : lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m
4. Tempat sampah dan unit popok ganti dengan kondisi penutup tempat sampah yang baik yaitu tertutup rapat
5. Penyediaan area yang lebih privasi untuk ibu yang menyusui sehingga pria juga dapat menggunakan ruangan tanpa harus mengganggu ibu menyusui
6. Penggunaan tanda menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh orang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda.
7. Fasilitas harus terjaga bersih dan rapi setiap waktu. Terdapat program pemeliharaan dan kebersihan secara berkala
8. Ukuran lebar minimal pintu masuk adalah satu meter yang bisa dilewati kereta single ataupun double. Pintu sebaiknya menggunakan sistem *self-opening doors*, yang dioperasikan dengan menekan tombol. Pintu sebaiknya mudah didorong dan dapat dibuka oleh kereta tapi bukan otomatis.
9. Dengan standar kebutuhan toilet anak-anak meliputi:
  - Toilet cuci yang rendah dengan keran otomatis
  - Pintu yang dapat didorong buka dari dalam

### Kebutuhan Tambahan *Nursery Room*

No	Kebutuhan	Ukuran 20 m <sup>2</sup>	Fakta Di Lapangan
1	Kebutuhan untuk membersihkan meja ganti	Ada	Tidak ada
2	Ukuran minimal pintu masuk adalah 1 meter		Tidak ada pintu
3	Persediaan popok ganti	Ada	Tidak ada
4	Akses untuk ayah atau laki-laki yang butuh mengasuh/merawat tanpa mengganggu wanita yang sedang menyusui		Tidak ada
5	Penyediaan meja untuk menyiapkan makanan dengan ukuran: lebar min= 95cm, panjang = 1.8 m	Ada	Tidak ada
6	Dispenser penyediaan popok	Ada	Tidak ada
7	Pintu masuk yang terbuat dari kaca sebaiknya dipilih jenis yang aman	Tidak ada	Tidak ada
8	Tersedia dispenser untuk gelas kertas	Tidak ada	Tidak ada

Keterangan :

( ) Tidak diisi berarti pada kebutuhan standar sudah disediakan

### Penjelasan Detail Berdasarkan Pengamatan

#### Penanda atau Simbol Ruang

Penanda yang menunjukkan ruang ini dijelaskan dengan nama dan simbol. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5.12: Simbol *nursery room* Central Park

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

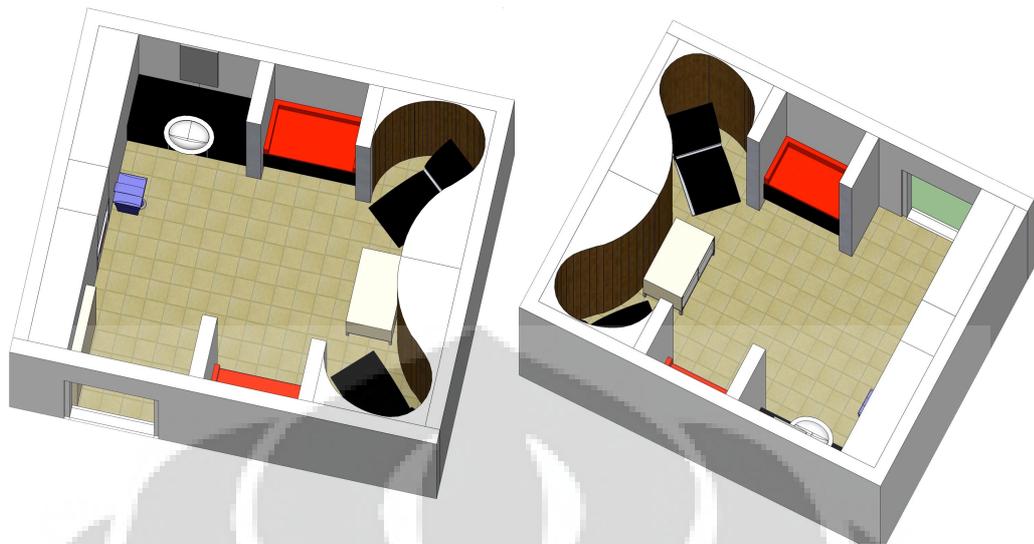
Dari gambar simbol *nursery room* menunjukkan kegiatan yang bisa dilakukan pada *nursery room* ini dilihat dari kebutuhan sang bayi saja. Sehingga kegiatan menyusui yang membutuhkan ruang khusus yang lebih bersifat privat, kurang dirancang dengan baik. Bisa dilihat dari gambar denah sebelumnya bahwa area menyusui tidak diberikan partisi penutup keseluruhan. Kegiatan menyusui yang memerlukan aspek kenyamanan dan keamanan bagi ibu kurang diperhatikan disini.

### **Variasi Desain**

Untuk kedua tipe ini bisa digunakan untuk *baby changing room* dan *breastfeeding room* dan toilet anak pada ruang tipe 2. Variasi desain ini terkait dengan *nursery room* tipe 2 yang berdekatan dengan arena bermain anak *Funworld*, sehingga disediakan toilet anak pada *nursery room* ini.

### **Fasilitas yang disediakan**

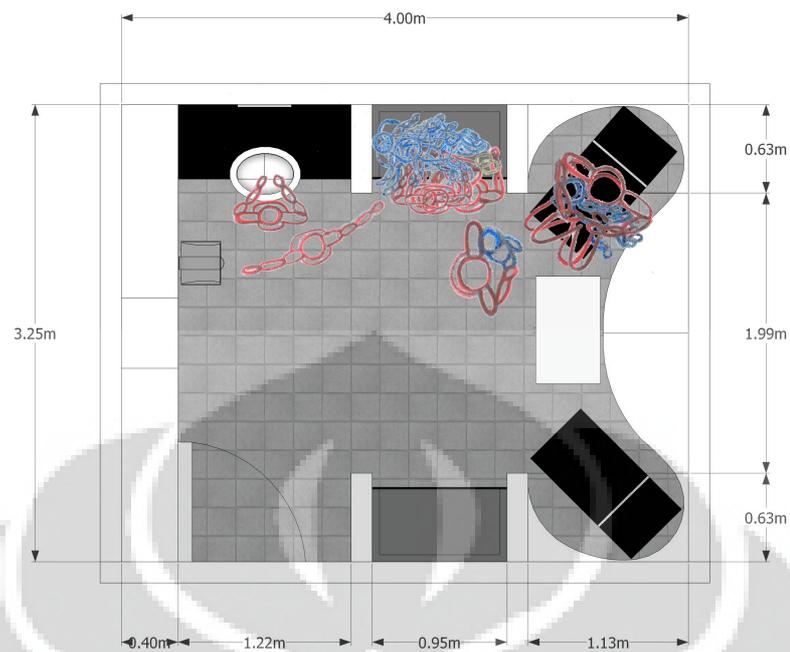
1. Wastafel dengan ukuran 122 cm x 63 cm x 80 cm
2. Meja ganti popok dengan ukuran 95 cm x 63 cm x 80 cm
3. Bangku untuk menyusui
4. Tempat Sampah
5. *Hand Drying*
6. *Soap Dispenser*
7. Kaca
8. *Nappy dispenser*
9. Produk kebutuhan bayi (dalam rak)
10. Toilet anak (tipe 2)



Gambar 5.13 : *Eye Bird Prespectives nursery room tipe 1*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)



Gambar 5.14: *Eye Bird Prespectives nursery room tipe 2*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)



Gambar 5.15: Gerak dalam *nursery room* tipe 1

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### Rasa aman dan nyaman

Rasa aman cukup terpenuhi dengan ruangan yang bisa dikunci dari dalam, akan tetapi mengingat kembali akan pedoman yang dibuat oleh pemerintah Hongkong, sebaiknya penggunaan pintu dapat dipilih dengan sistem “*engaged*” *indicator*. Yang perlu diperhatikan adalah mengingat 1 ruangan ini bisa digunakan untuk 2 orang, sehingga sebaiknya ruangan tidak perlu kunci agar memudahkan orang lain untuk masuk kedalam. Sedangkan untuk tipe 2 perlu diperhatikan dengan ketersediaan toilet anak-anak, dimana laki-laki bisa saja masuk ke dalam area ini sehingga mengganggu dari faktor keamanan dan kenyamanan ibu yang menyusui.

### Suasana

Suasana yang diberikan cukup mendukung untuk melakukan kegiatan yaitu dengan pemilihan material interior yang menarik, serta musik yang menenangkan dapat membantu memberikan kenyamanan.

### **Kekurangan dan kelebihan**

#### **Kekurangan :**

- Area menyusui yang tidak diberi penutup, walaupun dengan desain melengkung kedalam memang cukup baik untuk memberikan keprivasian akan tetapi mengingat satu ruang *nursery room* ini bisa dilakukan 2 orang ibu menyusui dan 2 orang yang mengganti popok maka bukan tidak mungkin pria bisa saja masuk kedalam sehingga menimbulkan kekurangnyamanan kepada ibu.
- Cukup disayangkan pada area menyusui, dimana kedua tipe ini mempunyai desain sama yang tidak memberikan partisi penuh. Ditambah dengan luas ruangan area menyusui ini hanya sekitar  $0.8 \text{ m}^2$ , nilai ini masih kurang dari luas *intimate space* menyusui seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu  $1.71 \text{ m}^2$ .
- Area menyusui terganggu dengan peletakan rak produk sponsor yang membuat sirkulasi masuk ke dalam area menyusui terhambat. Akan lebih baik jika penyimpanan ini diletakkan satu set dengan meja ganti popok.
- Faktor keamanan khususnya meja ganti popok yang tidak tersedia penghalang dan sabuk sehingga ketika ibu membuang sampah atau ke wastafel cukup merepotkan karena harus memegangi bayi juga.

#### **Kelebihan :**

- Desain ruang khususnya interior yang menarik, pemilihan material seperti kaca untuk dinding, material kayu untuk area menyusui sehingga memberikan kesan hangat, pemilihan warna yang tidak monoton
- Penyediaan dispenser untuk popok walau pada kenyataannya tidak terdapat popok
- Pemasangan musik sebagai salah satu pendukung untuk memberikan ketenangan
- Pada ruang tipe 2 tidak terdapat pintu pada bagian *nursery room*, hal ini dikarenakan terdapat toilet anak-anak. Karena bisa saja bapak yang

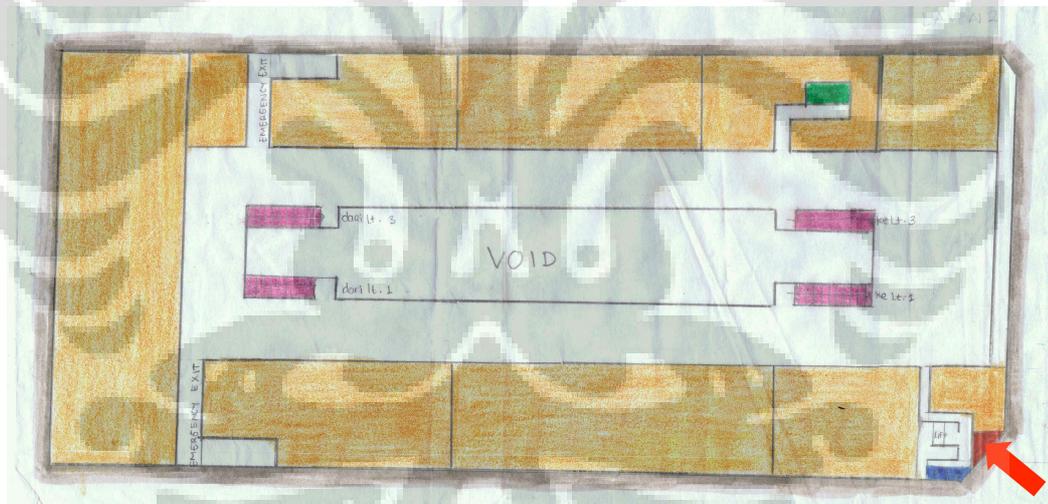
menemani anaknya ke toilet anak. Akan tetapi dapat menimbulkan kekurangnyamanan ibu yang menyusui dikarenakan pada area menyusui tidak terdapat pintu sehingga hal ini perlu diperbaiki

## V.4 Pejaten Village

Untuk menganalisis sejauh mana Pejaten Village menyediakan *nursery room*, maka penulis membuat kriteria-kriteria yang harus tersedia dalam sebuah *nursery room* yang didasarkan atas kedua pedoman yang telah dijelaskan sebelumnya.

### 1. Lokasi

*Nursery room* di Pejaten Village bila dilihat dari segi lokasi masih perlu diperbaiki karena dari total 6 lantai keseluruhan, *nursery room* hanya tersedia di lantai 2 saja. Berikut ini gambar denah yang telah diamati penulis:



Gambar 5.16 : Sketsa Denah Lantai Dua Pejaten Village

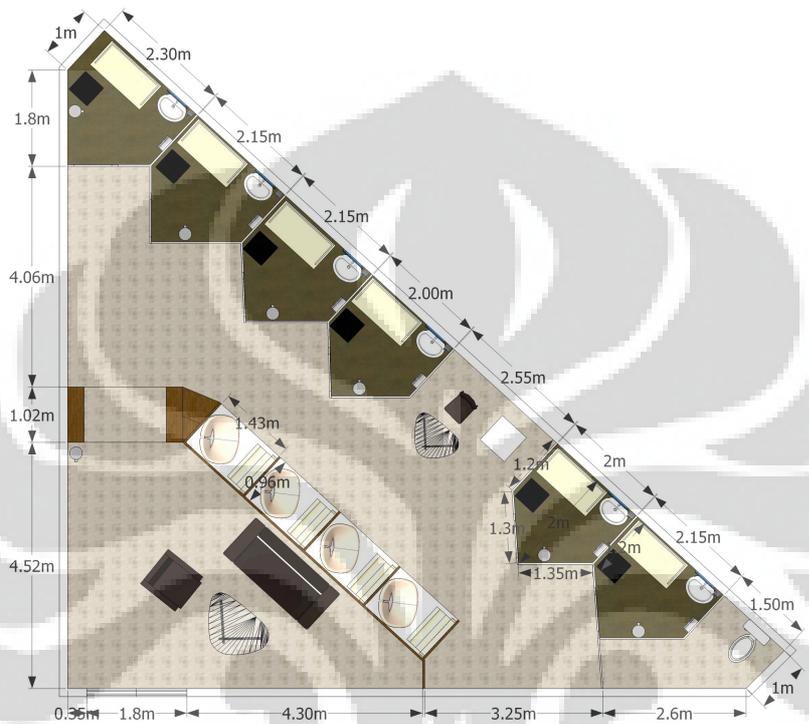
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

#### Keterangan :

- Nursery Room
- Toilet
- Lift
- Eskalator

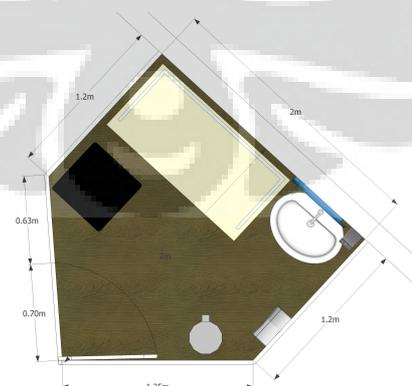
## 2. Ukuran dan Lay Out Ruang

Desain nursery room di Pejaten Vilage berbeda dari 2 jenis *nursery room* di 2 pusat perbelanjaan sebelumnya, dimana desainnya terdiri dari banyak ruang-ruang terpisah yang bisa menampung 10 orang atau lebih. Dengan luas keseluruhan ruangan adalah 87 m<sup>2</sup>.



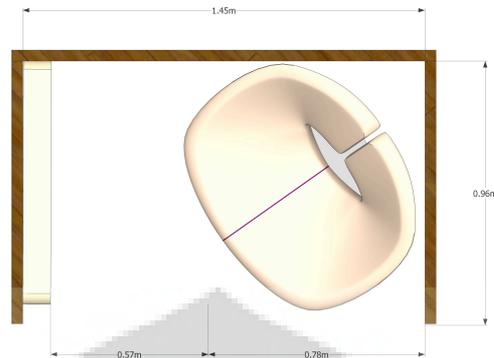
Gambar 5.17 : Denah Ruang *Nursery* Keseluruhan.

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)



Gambar 5.18 Denah Ruang Ganti Popok pada *nursery room* Pejaten Village dengan luas ruangan 3.2m<sup>2</sup>.

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)



Gambar 5.19 : Denah *breastfeeding room* pada *nursery room* Pejaten Village dengan luas ruangan 1.4 m<sup>2</sup>.

(Sumber : Pengukuran pribadi, 2012)



Gambar 5.20 : *Eye bird perspective nursery room*

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)



Gambar 5.21 : Gerak dalam *nursery room*

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### 3. Ketentuan Umum Perancangan :

No	Kriteria	Fakta Di Lapangan
1	Pencahayaan	Baik, akan tetapi khususnya pada ruang menyusui terasa gelap dengan pemiliha dinding yang berwarna coklat tua
2	Penghawaan	Belum nyaman karena ketika melakukan pengamatan penulis melihat bahwa aliran udara msih belum baik, ditambah dengan bau yang muncul
3	Suhu ruang optimal	Cukup baik karena pendingin ruangan yang bekerja dengan baik
4	Desain <i>family-friendly</i>	Baik, karena disediakan ruang khusus untuk menunggu pada bagian depan nursery room ini
5	Finishing	Belum baik, masih terdapat sudut tajam khususnya pada ruang menyusui
6	Pemilihan lantai	Belum baik, khususnya pada area sirkulasi mother room karena penggunaan lantai yang licin dan terdapat bagian lantai yang naik ke atas
7	Bilik menyusui	Ada, cukup baik karena diberikannya partisi
8	Jenis pintu	Cukup baik, terdapat sistem " <i>engaged</i> " indicator, dan tirai untuk ruang menyusui
9	Simbol ruang nursery yang benar	Baik, dicantumkan gambar dan nama ruang
10	Penanda arah ruang	Ada

### 4. Fasilitas yang tersedia :

No	Kriteria	Fakta Di Lapangan
1	Kursi nyaman (ibu)	Ada, hanya terdapat pada ruang menyusui
2	Meja ganti popok	Ada, terdapat pada ruang ganti popok
3	Wastafel dan air sabun	Ada, terdapat pada ruang ganti popok
4	Pengering tangan	Ada, terdapat pada ruang ganti popok
5	Tempat sampah	Ada, terdapat pada ruang ganti popok
6	Dispenser air panas atau dingin	Tidak ada
7	Dispenser popok	Tidak ada
8	Stop kontak	Ada, terdapat pada ruang menyusui
9	Meja menyiapkan makanan	Tidak ada
10	Toilet dewasa	Ada
11	Toilet anak	Tidak ada
12	Kursi tinggi (makanan padat)	Tidak ada
13	Kaca	Ada, terdapat pada ruang ganti popok

### 5. Fasilitas yang terjaga

Menurut pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat petugas yang akan mengawasi *nursery room* ini pada saat-saat tertentu, untuk melihat ada sampah, lantai yang licin atau apa yang perlu dirapikan.

### 6. Area bebas rokok dan penandanya

Tidak ada tanda ataupun tulisan yang mencantumkan area bebas rokok.

### Penjelasan Detail Berdasarkan Pengamatan

#### Penanda atau Simbol Ruang

Penanda yang menunjukkan ruang ini dijelaskan dengan nama dan simbol. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5.22 : Simbol ruang *nursery room* Pejaten Village  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

Simbol ini cukup penting karena penggambaran kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dalam *nursery room* ini. Menurut penulis simbol ini menunjukkan sudut pandang ibu sebagai pengguna dari *nursery room* ini. Bisa kita lihat juga dengan pemisahan antara ruang menyusui dan mengganti popok, dengan pemisahan ini kita tahu bahwa desain *nursery room* ini mengetahui bagaimana kondisi ibu yang menyusui memerlukan area yang bersih dan tenang. Karena memang pada ruang ganti popok kita tahu bahwa terdapat banyak kuman yang tersisa setelah melakukan pergantian popok, sehingga dibutuhkan ruang terpisah antara menyusui dan anti popok agar kebersihan tetap terjaga. Dan disediakan

toilet dewasa, sehingga dengan adanya fasilitas ini kita tahu bahwa peruntukkan ruang ini lebih kepada mencukupi kebutuhan ibu, dibandingkan seperti desain *nursery room* di Central Park yang lebih memerhatikan kebutuhan bayi.

### Variasi Desain

Variasi desain dapat kita lihat pada pembagian yang jelas antara ruang mengganti popok dengan ruang menyusui, hal ini jauh berbeda dengan 2 pusat perbelanjaan sebelumnya. Ditambah dengan desain *nursery* yang lebih *family friendly* dengan adanya ruang tunggu untuk pendamping pada bagian depan area *nursery room*.



Gambar 5.23 : Lobi menunggu  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### Rasa aman dan nyaman

Rasa aman dan nyaman sudah terpenuhi dengan pemisahan antara ruang menyusui dengan ruang mengganti popok, sehingga ibu yang menyusui tidak perlu khawatir.



Gambar 5.24 : Pemisahan ruang mengganti popok dan ruang *breastfeeding*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### Suasana

Pada areal menyusui dan mengganti popok lebih terasa hangat dengan pemilihan warna oranye. Pada area menyusui terasa gelap karena pemilihan *furnisihing* kayu yang berwarna gelap, akan lebih baik tingkat kekontrasannya lebih tinggi, sehingga tidak terkesan terkungkung dalam satu ruang kecil.



Gambar 5.25 : Ruang menyusui (breastfeeding)

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2012)

### Kekurangan dan kelebihan

#### Kekurangan :

- Khususnya untuk ruang menyusui, berdasarkan pengamatan penulis tentang *intimate space* ruang untuk menyusui, luas ruang menyusui ini masih belum memenuhi luas ruang yang seharusnya yaitu  $1.71\text{m}^2$  karena pada kenyataannya luas ruang menyusui adalah  $1.39\text{m}^2$ . Ditambah bila meja pada bagian depan kursi dibuka akan lebih tidak leluasa untuk bergerak, apalagi terdapat sudut tajam yang akan membahayakan bayi jika mengenainya.
- Pada areal mengganti popok terdapat toilet dewasa, yang seharusnya toilet tersebut juga tersedia toilet anak-anak, walaupun desain *nursery room* ini melihat dari sudut pandang seorang ibu, tetapi juga perlu diperhatikan jika anak-anak yang mendampingi atau bayi (umur 2 tahun) sudah bisa menggunakan toilet.
- Jumlah *nursery room* ini hanya satu yaitu berada pada lantai 2. Hal ini membuat orang yang ingin ke *nursery room* harus menggunakan lift

atau eskalator terlebih dahulu bila berada pada lantai atas atau dibawahnya.

- Penggunaan lantai yang cukup licin pada area sirkulasi ditambah dengan *finishing* yang tidak rapi sehingga ada lantai yang mencuat ke atas yang cukup berbahaya jika ada anak-anak.
- Meja ganti popok juga tidak menyediakan penghalang, sehingga ditakutkan bayi akan terguling ketika ibu akan membuang sampah atau ke wastafel.

Kelebihan :

- Desain yang *family-friendly*. Dengan disediakan ruang menunggu untuk pendamping yang menemani ibu, akan lebih baik jika ditambahkan beberapa fasilitas bermain anak. Contohnya seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 5.26: *Contoh nursery room* dengan fasilitas bermain anak di Kuala Lumpur City Center

(Sumber : <http://montessorimum.com/?p=3769>)

### V.5 Kesimpulan umum pencapaian desain tiga *nursery room*

Tabel di bawah ini merupakan rangkuman penulis dari kriteria yang menjadi penilaian untuk ketiga *nursery room* berdasarkan dua pedoman sebelumnya.

No	Kriteria	Grand Indonesia	Central Park	Pejaten Village
1	Lokasi dan Aksesibilitas	•••	••	•
2	Lay out Ruang	<i>Single</i>	Dua orang	Gabung
3	Ketentuan umum Perancangan:			
	pencahayaan	•	•••	••
	penghawaan	••	•••	•
	suhu ruang optimal	•••	•••	••
	desain <i>family-friendly</i>	•	•	•••
	<i>finishing</i>	•	•••	•••
	pemilihan lantai	••	••	••
	bilik menyusui	•	•	••
	jenis pintu	••	••	••
	simbol ruang <i>nursery</i> yang benar	•	•••	•••
	Penanda arah ruang	•••	•••	•••
4	Fasilitas yang tersedia :			
	kursi nyaman (ibu)	•	•	•••
	meja ganti popok	•	••	•••
	wastafel (dingin dan panas) dan air sabun	•••	•••	•••
	pengering tangan	•••	•••	•••
	tempat sampah	•	•••	••
	dispenser air panas atau dingin	∅	∅	∅
	dispenser popok	∅	••	∅
	stop kontak	∅	∅	∅
	meja menyiapkan makanan	∅	∅	∅
	toilet dewasa	∅	∅	∅
	toilet anak	∅	••	∅
	kursi tinggi (makanan padat)	∅	∅	∅
	kaca	•••	•••	••
5	Fasilitas yang terjaga	••	•••	•••
6	Area bebas rokok dan penandanya	∅	∅	∅

Keterangan Penilaian Faktor Lokasi dan Aksesibilitas:

••• **Baik**

Sangat mudah dicapai dekat dengan fasilitas akses vertikal (lift dan escalator) dan berada di tiap lantai.

•• **Cukup**

*Nursery room* kurang mudah dicapai dan berada di tiap lantai pusat perbelanjaan.

• **Kurang**

Hanya ada satu *nursery room* dalam bangunan pusat perbelanjaan.

∅ **Kosong (tidak tersedia)**

Tidak menyediakan *nursery room* dalam pusat perbelanjaan.

Keterangan Penilaian Faktor Ketentuan Umum Perancangan:

••• **Baik**

Disediakan dengan baik dari faktor kenyamanan penggunaan *nursery room*.

•• **Cukup**

Sudah disediakan dan laik untuk penggunaan *nursery room*.

• **Kurang**

Disediakan akan tetapi belum dikatakan nyaman untuk penggunaan *nursery room*.

Keterangan Penilaian Faktor Ketersediaan Fasilitas:

••• **Baik**

Menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan *nursery room* dan disediakan dengan sangat baik.

•• **Cukup**

Tersedia fasilitas pendukung *nursery room* akan penggunaan *nursery room*.

• **Kurang**

Tersedia fasilitas pendukung *nursery room* akan tetapi belum memperhatikan kenyamanan penggunaan *nursery room*.

∅ **Kosong (tidak tersedia)**

Belum menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam *nursery room*.

Keterangan Penilaian Faktor Terjaganya Fasilitas:

••• **Baik**

Fasilitas yang ada dalam *nursery room* dijaga baik kebersihan dan fungsionalnya, serta terdapat sistem pengoperasian berkala yang tersusun dengan baik.

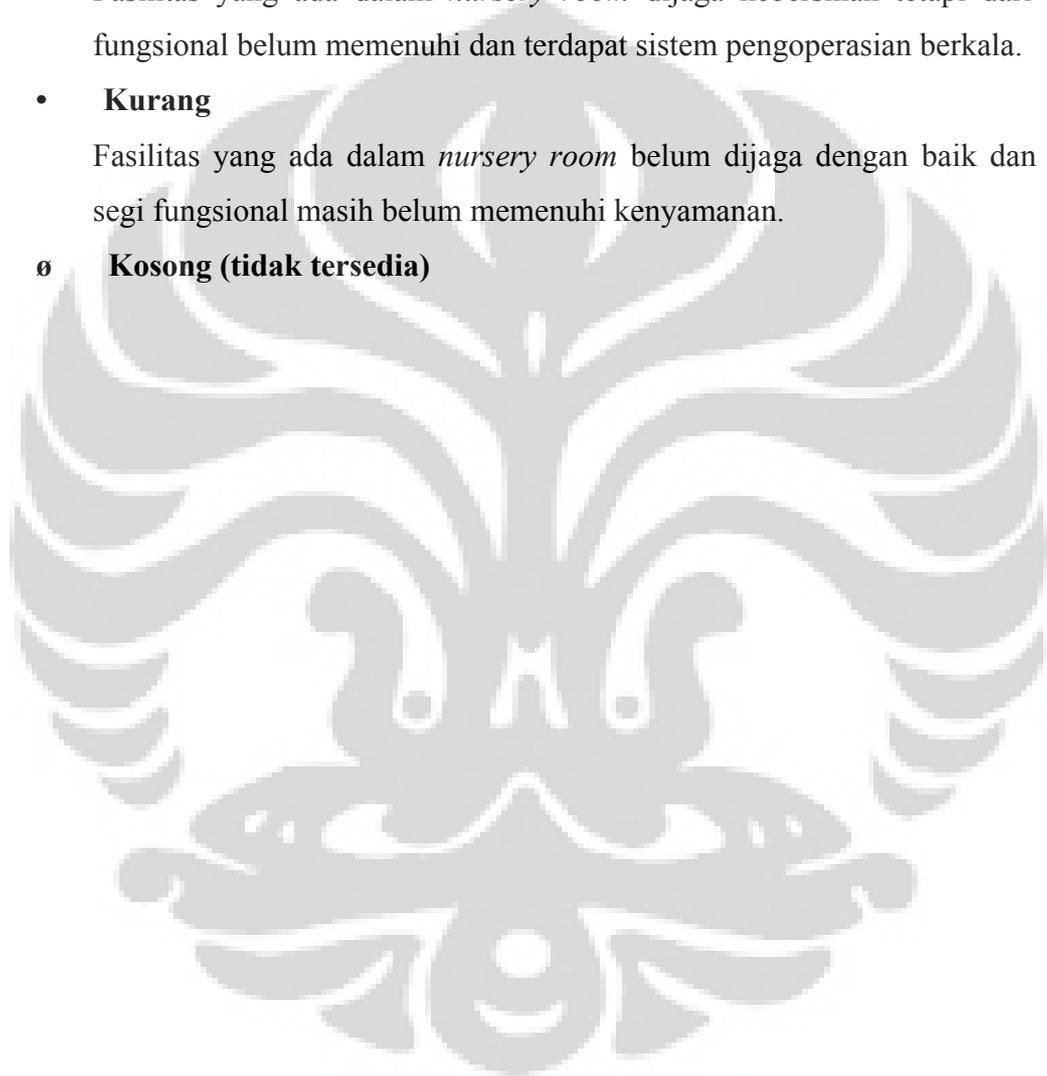
•• **Cukup**

Fasilitas yang ada dalam *nursery room* dijaga kebersihan tetapi dari segi fungsional belum memenuhi dan terdapat sistem pengoperasian berkala.

• **Kurang**

Fasilitas yang ada dalam *nursery room* belum dijaga dengan baik dan dari segi fungsional masih belum memenuhi kenyamanan.

∅ **Kosong (tidak tersedia)**



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### VI.1 KESIMPULAN

Pengamatan mengenai *nursery* atau merawat bayi cukup penting untuk mengetahui sejauh mana penulis bisa menilai apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana perawatan bisa berjalan dengan lancar. Kebutuhan akan merawat bayi ini tidaklah di semua negara sama, oleh karena itu penulis mencoba untuk mencari tahu dengan menggunakan metode *hidden dimension*. Konsep *hidden dimension* disini khususnya adalah pada aspek *personal space*, (Hall, 1966) mengatakan bahwa aspek *personal space* ini meliputi kebudayaan manusia, dimana manusia memiliki tingkah dan gerak aktivitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahui bagaimana pengamatan kepada obyek yang diamati adalah dengan mencari *hidden dimension*-nya. Penulis mengamati bahwa ibu yang menyusui memiliki posisi nyamannya masing-masing. Dengan metode *hidden dimension* ini bisa mengetahui kondisi nyaman menyusui, hal ini sangat penting karena kenyamanan ini berhubungan erat dengan suksesnya pemberian ASI. (Diana West, IBCLC, and Lisa Marasco, M.A.IBCLC,2009:141-151)

Pelaksanaan dalam penyediaan *nursery room* di tiga pusat perbelanjaan di atas dirasa masih kurang khususnya untuk Grand Indonesia dan Central Park. Pada Grand Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan akan ruang menyusui hanya pada batas mengganti popok bayi ditambah dengan desain yang seharusnya *family friendly*. Sedangkan untuk Central Park akan lebih baik jika memperbaiki area pada menyusui bisa dengan memperluas dan menambahkan penutup agar menciptakan keamanan ibu yang menyusui.

Setelah melakukan pengamatan kepada beberapa *nursery room* ini, maka tipe-tipe dari ruang *nursery* ini tidaklah sama pada setiap pusat perbelanjaan. Dimana dari desain seperti luas ruangan, *ambience* yang diberikan sampai pada fasilitas penting yang mendukung kegiatan *nursery*-pun berbeda. Hal ini dimungkinkan karena belum adanya mekanisme yang membuat standardisasi mengenai *nursery room* di Indonesia. Dengan melakukan pengamatan kepada objek pengamatan, penulis mengetahui apa saja yang perlu diketahui ketika

merawat bayi. Dengan melakukan pengamatan ini, penulis berharap agar *tidak ada yang tertinggal* dalam menilai *nursery room* yang ada di Jakarta ini. Karena walau bagaimanapun kebudayaan merawat bayi tiap negara itu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan pengamatan dan membandingkan pedoman dari negara lain penulis berharap akan adanya mekanisme yang sesuai dengan budaya Indonesia nantinya.

Pada akhirnya sejauh manakah pusat perbelanjaan dapat menyediakan *nursery room* dengan baik? Menurut penulis, masih banyak yang perlu diperhatikan dari berbagai aspek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya seperti aspek: lokasi dan aksesibilitas, *lay out* ruang yang nyaman, ketentuan umum dalam perancangan yang harus dijalankan serta pentingnya ketersediaan fasilitas yang komplit, nyaman dan terjaga dengan baik. Dengan desain *nursery room* yang nyaman selain memudahkan kebutuhan ibu dan bayinya, juga berdampak kepada pusat perbelanjaan itu sendiri yang memiliki nilai positif untuk para konsumennya. Hal ini bisa menjadi penentu bagaimana pusat perbelanjaan bukan saja baik dalam penyediaan kebutuhan belanja tetapi juga *friendly* kepada para pengunjungnya.

Perkembangan selanjutnya perlu ditindak lanjuti mengenai PP No.33 tahun 2012 yang mewajibkan ASI dan fasilitas umum yang harus menyediakan fasilitas ruang menyusui. Pada kenyataannya masih ada fasilitas umum yang belum menyediakan *nursery room*. Terkait dengan pembahasan skripsi mengenai *nursery room* dalam pusat perbelanjaan di Jakarta, maka perlu adanya sanksi yang tegas mengenai ketersediaan *nursery room* ini, karena masih ada *nursery room* yang belum menyediakan ruang menyusui yang nyaman atau bahkan belum menyediakan *nursery room* sama sekali. Hal ini sangat penting karena merupakan salah satu dukungan pemerintah agar masyarakat bisa nyaman menyusui khususnya ASI yang memiliki begitu banyak manfaat.

## VI.2 SARAN

Pejaten Village menurut penulis adalah desain yang terbaik setelah melakukan perbandingan, karena standar yang dibuat oleh pemerintah Hongkong maupun Australia bisa disampaikan pada desain ini seperti contohnya penggunaan

penutup pada bilik untuk menyusui, terdapat area bebas (lobi menunggu) sehingga bersifat *family-friendly* akan lebih baik jika ditambah fasilitas bermain anak agar pendamping ibu yang menyusui seperti anak-anak tidak bosan untuk menunggu ibunya yang sedang menyusui.

Berdasarkan pengamatan *nursery room* dan pengamatan objek *nursery* yang **dirasa masih harus diperbaiki dari ketiga *nursery room* di atas** adalah:

1. Ruang *Breastfeeding*

Kegiatan menyusui yang memerlukan aspek kenyamanan dan keamanan bagi ibu kurang diperhatikan disini seperti luasan, partisi, suasana (gelap) dan faktor suara. Khususnya masalah luasan yang masih dibawah luas *intimate space* yang seharusnya berdasarkan hasil pengamatan penulis yaitu 1.71 m<sup>2</sup>. Hal ini sangat berkaitan dengan suksesnya memberikan ASI kepada bayi, jika syarat dari ruang ini tidak terpenuhi maka proses pemberian ASI-pun akan terganggu.

Proses menyusui-pun bisa dengan berbagai posisi sehingga dibutuhkan bilik menyusui yang nyaman untuk memberikan ASI misalnya area luas bilik sengaja dibuat lebih luas untuk bisa ibu bergerak bebas sehingga bisa menyusui posisi tidur, karena posisi ini sangat nyaman ketika menyusui khususnya ketika sang bayi sangat mengantuk dan akan lebih mudah tertidur dengan posisi ini tentunya dengan fasilitas penunjang posisi ini juga harus disediakan.

2. Lokasi dan Aksesibilitas

Faktor lokasi yang masih perlu diperbaiki, dimana lokasi *nursery room* seharusnya disesuaikan dengan desain pusat perbelanjaannya. Misalnya pada Central Park dengan desain *mall* yang memanjang sulit untuk dijangkau bila penyediaan *nursery room* hanya satu dan berada di ujung. Faktor pencapaian antar lantai sehingga *nursery room* harus dekat dengan akses vertikal, ketika sang ibu perlu mencari *nursery room* lain di lantai yang berbeda.

3. Meja ganti popok

Meja ganti popok dengan posisi horisontal akan lebih baik jika menggunakan posisi vertikal. Berdasarkan pengamatan pada objek yang diamati posisi

vertikal lebih nyaman untuk mengganti popok bayi, karena tubuh ibu tidak perlu menyerong mengikuti arah tubuh bayi.

4. Kebutuhan makan bayi (*solid-fed*)

Dari ketiga pusat perbelanjaan di atas belum ada yang menyediakan area maupun fasilitas untuk memberi makan bayi yang sudah makan *solid*. Hal ini perlu diperhatikan karena *nursery room* pada dasarnya bukan saja tempat menyusui secara *fluid* tetapi juga bayi yang sudah makan makanan *solid* juga perlu diperhatikan.

5. Faktor keamanan bayi

Pelindung meja ganti popok yang dirasa kurang nyaman untuk bayi tidur karena tidak adanya penghalang sisi, seperti yang diajukan pedoman diatas yang seharusnya ada penghalang dengan tinggi 10 cm dan sabuk pengaman untuk menghindari bayi berguling.

6. Desain ruang yang *family friendly*

Hal ini penting karena perlu diperhatikan akan kebutuhan area untuk menunggu pendamping ibu yang sedang menyusui, sehingga kenyamanan bisa dirasakan pula oleh ibu dan pendampingnya.

7. Kemudahan tergapainya alat dan fasilitas

Hal ini sangat penting ketika ibu beraktivitas dalam *nursery room* fasilitas seperti tempat sampah, pengering tangan, wastafel harus berdekatan sehingga proses *nursery* bisa nyaman dan aman dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Beddington, Nadine. 1982 Design For Shopping Center. Cambridge: The University Press.

Fauzie, Rifan. 2006. Pola Menyusui pada Ibu Pekerja di Beberapa Wilayah di Jakarta dan Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhinya. Jakarta: Universitas Indonesia

Hall, Edward T. 1966. The Hidden Dimension. Garden City New York : Anchor Books Doubly & Company, INC.

<http://www.ayahbunda.co.id/Berita.Ayahbunda/http://www.ayahbunda.co.id/Berita.Ayahbunda/Info+Keluarga/pemerintah.wajibkan.asi.eksklusif/002/002/663/all/0/1Info+Keluarga/pemerintah.wajibkan.asi.eksklusif/002/002/663/all/0/1> (diunggah pada Selasa, 27 Maret 2012, diunduh pada Senin 2 Juli 2012 pukul 05:00 WIB)

Kitzinger, Sheila. 2005. The Politics Of Birth. Amsterdam : Elsevier

Oxford Dictionary and Thesaurus for Macintosh. Version 2.1.3 (80.4) diunduh pada 20 April 2012

Penrith Development Control Plan 2006 Adopted 21 August 2006 In Force 15 December 2006 (as amended)

Practice Note for Authorized Persons and Registered Structural Engineers. 2009. Kerja sama antara the Food and Health Bureau, Department of Health, Government Property Agency, dan Architectural Services Department and the Housing Department, Hongkong.

Suradi R, Ismael S. 1994. Cuti menyusui 4 bulan: Suatu Analisis Pembenaran. Sari Pediatri

Suradi, Rulina, et al. 1989. "Bunga Rampai Menyusui dan Rawat Gabung". Jakarta. Penerbit PERINASIA.

<http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=b9f3188c954c422e55635789673b1796&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c> (diunggah pada Selasa, 25 Januari 2012 Pukul 11:29 WIB) diunduh pada Minggu 10 Juni 2012 pukul 2:44 WIB

[http://en.wikipedia.org/wiki/Personal\\_space](http://en.wikipedia.org/wiki/Personal_space) (diunduh pada 4 Juni 2012, 9:22PM)



**LAMPIRAN**  
***APPENDICES***

## **Informed Consent**

Dengan formulir ini saya,

Nama : Endah Suyanti  
Umur : 27 tahun  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. Sadar IV No.44 RT003/02, Ciganjur- Jakarta Selatan  
12630

Bersedia menjadi sumber referensi untuk mendukung Tugas Akhir yang ditulis oleh mahasiswa,

Nama : Murniawati  
NPM : 0806456215  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Indonesia

Dengan judul **PENYEDIAAN NURSERY ROOM DALAM PUSAT PERBELANJAAN DI JAKARTA.**

Jakarta, 20 April 2012



Endah Suyanti